

TABLOID Sinar Tani

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

www.tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id

www.sinartani.co.id

Edisi 10 - 16 September 2025

No. 4102
Tahun LVI



9 Pelajaran Mahal Pengalihan Anggaran
Penyaluran ke Penyerapan Beras

10 Tosan Aji, Ketum ASPAI: Anggur,
Tak Lagi Buah Kalangan Elit

13 Kambing Etawa, bikin
Peternak Ketawa



www.tabloidsinartani.com



[tabloidsinartani.com](https://www.facebook.com/tabloidsinartani.com)



[@SinarTaniST](https://twitter.com/SinarTaniST)



[tabloidsinartani](https://www.instagram.com/tabloidsinartani)



[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTATV)

**BENIH
PERTIWI**

• CEPAT PANEN
• PRODUKSI TINGGI

**JAGUNG HIBRIDA F1
PERTIWI[®] 1**

• RENDEMEN
TINGGI
• COCOK
DI NAUNGAN

**JAGUNG HIBRIDA F1
PERTIWI[®] 5**

CARI JAGUNG
BERKUALITAS ?
YA PERTIWI !!!

www.benihpertiwi.co.id - [benihpertiwi.tv](https://www.youtube.com/benihpertiwi) - Instagram: [@benihpertiwi](https://www.instagram.com/benihpertiwi)
Facebook: [@benihpertiwi](https://www.facebook.com/benihpertiwi) - Twitter: [@BenihPertiwi](https://twitter.com/BenihPertiwi) - YouTube: [@BenihPertiwiIndonesia](https://www.youtube.com/BenihPertiwiIndonesia)

BENIH PERTIWI[®] ... Benihnya Petani Indonesia

Saatnya Perbenihan Nasional Bangkit

Benih itu tanaman mini, menjadi satu dari 11 falsafah perbenihan dari Bapak Perbenihan Indonesia, Prof. Samsoe'ed Sadjad (alm). Apa maksud dari falsafah tersebut, Guru Besar Perbenihan IPB University itu mengungkapkan, benih itu merupakan tanaman utuh, dibalik wujudnya yang mini tersimpan informasi genetik sebagai suatu potensi. Sebutir benih adalah bakal kehidupan, sehingga benih harus diperlakukan dengan baik sesuai dengan sifat-sifatnya mulai saat produksi, processing, penyimpanan dan distribusi.

Meski kecil, ternyata peran benih itu sangat penting dan sangat mempengaruhi kehidupan ke depan. Dalam dunia pertanian, memang benih menjadi sarana produksi vital untuk mencapai keberhasilan produksi tanaman. Karena itulah dalam upaya meningkatkan produksi pangan, kepastian terhadap ketersediaan benih unggul menjadi sangat penting. Begitu juga petani.

Di tengah upaya pemerintah mempertahankan produksi pangan menuju swasembada, peran benih tidak boleh ditinggalkan. Ketersediaan benih unggul menjadi isu penting untuk merespon permasalahan isu keberlanjutan penyediaan dan ketahanan pangan. Bahkan, akses terhadap benih merupakan faktor vital dalam produksi tanaman pangan. Meski diakui, memang harus ditunjang faktor produksi lain seperti pupuk, air dan pengendalian hama tanaman.

Karena itu, hadirnya sistem perbenihan nasional menjadi yang tak bisa dihindari. Dengan adanya sistem perbenihan nasional akan memastikan penyediaan benih memenuhi 6 tepat yaitu tepat varietas, mutu, jumlah, waktu, tempat dan harga.

Setidaknya ada empat subsistem perbenihan. Pertama, bagaimana penelitian, pemuliaan dan pelepasan varietas untuk menghasilkan varietas unggul baru dan mendorong penyebaran VUB. Kedua subsistem produksi dan distribusi yakni bagaimana meningkatkan ketersediaan benih sumber dan benih sebar.

Ketiga, subsistem pengawasan mutu benih. Bagaimana pengawasan mutu benih dan sertifikasi benih harus benar-benar dilakukan. Jangan sampai benih yang beredar dimasyarakat justru benih abal-abal. Apalagi kini penjualan benih bisa dilakukan melalui marketplace yang membuat pengawasan pemasarannya makin tidak mudah.

Subsistem lainnya adalah penunjang. Subsistem ini terkait bagaimana regulasi pemerintah dalam perbenihan. Selama ini pelaku usaha masih mengeluhkan regulasi dalam perbenihan yang justru menghambat investasi. Untuk menarik investasi, regulasi pemerintah harus mendorong tumbuhnya investasi perbenihan di dalam negeri.

Komitmen pemerintah memajukan industri benih harus dibuktikan dengan memberikan ruang industri untuk berkembang. Salah satunya menyiapkan regulasi yang mendukung. Kebijakan pemerintah juga harus mampu menumbuhkan penangkaran benih untuk memastikan penyediaan benih 6 tepat.

"Kalau benihnya salah, hasil panen bisa turun hingga 30 persen. Tapi kalau kita gunakan benih unggul dan berstandar, dengan perlakuan yang sama, produktivitas bisa naik 20 sampai 30 persen," kata Wamentan beberapa waktu lalu saat panen jagung di Desa Rembun, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

Karena itu, Kementerian Pertanian mendorong riset dan pengembangan teknologi perbenihan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan swasta. Dengan kata lain, pemerintah harus memberikan karpet merah kepada pelaku usaha yang ingin terjun ke dunia perbenihan.

Kegiatan Gebyar Perbenihan Tanaman Pangan Nasional (GPTPN) yang tahun ini berlangsung di Palembang menjadi momentum pemerintah dan seluruh pelaku usaha perbenihan untuk membangkitkan kembali perbenihan nasional. *

SAUNG TANI



Presiden Prabowo Subianto reshuffle kabinet.

- Semoga penggantinya lebih baik

Gebyar perbenihan tanaman pangan kembali di gelar di Palembang

- Benih banyak PR-nya

Gelar Pangan Murah dengan beras SPHP tekan inflasi

- Manjur juga



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Freepik.com (diolah)

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter :** Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi :** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Keuangan :** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi :** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari

Penerbit : PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris Utama :** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; **Komisaris :** Ir. Achmad Saubari Prasodjo

Direktur Utama : DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur :** Ir. Mulyono Machmur, MS

Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan : Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205

Email : redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit :** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak :** Laksus Pangkoptamtbda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga :** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan :** FC Rp. 8000/mmk, BW Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran :** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. No rekening 1270096016587; Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN :** 0852-8586;

Percetakan : PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Informasi Sinar Tani dapat diakses melalui: www.tabloidsinartani.com



Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI

Dorong
Hilirisasi dari
**Perguruan
Tinggi**

Pemerintah saat ini terus mendorong hilirisasi pertanian. Karena itu, pentingnya peran perguruan tinggi ikut mendorong hilirisasi. Kolaborasi pemerintah dengan kampus pertanian, seperti IPB, telah membuktikan kontribusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

Semua harus mengetahui, arah pembangunan pertanian kini mulai bergeser ke sektor perkebunan, seperti kopi, kakao, dan kelapa dalam. Untuk itu, kami mendorong perguruan tinggi agar membangun kluster hilirisasi sesuai potensi daerah masing-masing.

Ke depan, kami ingin setiap perguruan tinggi memiliki satu kluster. Misalnya, di Jawa Barat bisa ada dua kluster, IPB bersama UNPAD. Putra-putri terbaik kampus kita libatkan. Kami sudah menandatangani MoU dengan Menteri Ristekdikti, tinggal menindaklanjuti dengan program nyata.

Dukungan pemerintah sangat besar untuk program ini. Presiden telah menyiapkan anggaran Rp9,9 triliun, dengan target distribusi bibit perkebunan kepada petani di lahan seluas 800 ribu hektar. Semua bibit akan diberikan langsung kepada petani Indonesia agar manfaatnya benar-benar dirasakan.

Pada kesempatan ini kami juga menekankan dan mengajak perguruan tinggi ikut melawan mafia pangan. Mereka tidak boleh dibiarkan menguasai ekosistem agribisnis, khususnya di sektor perberasan. Dari hasil investigasi yang dipimpinnya, ditemukan 212 dari 268 merek beras premium tidak sesuai standar. Kasus ini pun telah dilaporkan ke aparat penegak hukum. Kami tidak akan tinggal diam. Mafia pangan ini merugikan petani, memukul konsumen, dan menciptakan ketidakadilan. Negara tidak boleh kalah. Kami akan terus bertindak tegas.

Selain beras, kami melihat permasalahan serius lain yang menghantam petani, mulai dari pupuk palsu hingga tata kelola pupuk bersubsidi. Ia mencontohkan kasus pupuk yang tidak memiliki unsur hara, sehingga membuat banyak petani gagal panen dan mengalami kerugian hingga Rp3,2 triliun. Bayangkan, petani yang hanya bermodal pinjaman KUR harus menanggung kerugian besar karena pupuk yang digunakan tidak berkualitas. Ini sangat menyakitkan.

Kompleksitas persoalan pangan tidak bisa ditangani pemerintah seorang diri. Dibutuhkan sinergi lintas sektor, termasuk peran nyata perguruan tinggi dan alumninya, untuk membereskan persoalan mendasar seperti mafia pangan, pupuk, hingga tata kelola agribisnis nasional. Kalau kita bersama, saya yakin kita bisa membereskan masalah mafia pangan dan berbagai isu pertanian lainnya. Ini perjuangan kita semua.

Pemerintah terus berupaya untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok, khususnya beras. Selain harga, pemerintah juga memastikan ketersediaan bahan pangan yang mencukupi. Pemerintah bersama Perum Bulog terus melakukan Gerakan Pangan Murah dan memperkuat distribusi beras Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) ke berbagai daerah.

Capaian ini juga tidak lepas dari peningkatan produksi dalam negeri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi beras nasional naik lebih dari 3 juta ton dibanding periode yang sama tahun lalu. Ini patut kita syukuri. Tahun lalu kita masih mengimpor beras hampir 4 juta ton. Namun, tahun ini, dengan stok yang melimpah lebih dari 4 juta ton, Indonesia bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri tanpa impor. *



PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



Peremajaan Sawit Menyiapkan Kebun dan Berkelanjutan

Dengan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), kebun sawit rakyat bertransformasi yaitu lebih produktif, ramah lingkungan, dan memberi manfaat nyata bagi ekonomi keluarga pekebun.

Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) kini menjadi program andalan pemerintah untuk mendorong produktivitas dan kesejahteraan pekebun kelapa sawit. Program ini hadir bukan sekadar mengganti tanaman tua dengan yang baru, tetapi juga memastikan pekebun memiliki akses pada bibit unggul, teknik budidaya modern, dan dukungan kelembagaan yang kuat.

“Peremajaan itu inti dari peningkatan produktivitas sawit rakyat. Kalau bibit, lahan, dan kelembagaan pekebun tertata dengan baik, hasilnya pasti terasa,” kata Baginda Siagian, Direktur Tanaman Sawit dan Aneka Palma, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.

Menurut Baginda Siagian, setiap pekebun yang ingin mengikuti PSR harus memenuhi persyaratan administrasi dan kelembagaan secara lengkap.

Dokumen penting meliputi profil lahan, profil pekebun, rancangan kerja, dan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Legalitas kelembagaan pekebun juga diperiksa, mulai dari akte pendirian atau perubahan, hingga struktur organisasi yang jelas.

Hal ini bukan sekadar formalitas. Kelembagaan yang kuat memudahkan pekebun mengakses bantuan teknis dan finansial, serta mempermudah pengawasan agar peremajaan dilakukan sesuai aturan.

Selain itu, pekebun juga wajib menyertakan peta lokasi kebun beserta koordinatnya, serta berbagai surat perjanjian kemitraan dan pernyataan. Termasuk di dalamnya

surat pernyataan penggunaan teknik tumbang serempak, ketersediaan bibit bersertifikat, dan status lahan yang jelas, baik dari aspek hukum maupun lingkungan. Semua persyaratan ini memastikan bahwa peremajaan dilakukan secara legal dan berkelanjutan.

Tak kalah penting, identitas dan legalitas lahan pekebun harus lengkap. Adapun dokumen pribadi pekebun, seperti scan KTP elektronik, KK terbaru, dan surat kuasa asli, harus dipenuhi. Dari sisi lahan, legalitas menjadi fokus utama seperti SHM, surat pernyataan penguasaan fisik tanah, peta koordinat, hingga surat keterangan tambahan jika nama pada sertifikat berbeda. Dengan dokumen lengkap, proses verifikasi bisa cepat dan transparan.

PSR bukan hanya soal menanam kembali tanaman tua, tetapi investasi jangka panjang. Bibit unggul yang kita sediakan bisa meningkatkan produksi hingga puluhan persen dibanding tanaman lama. Teknik peremajaan juga memastikan kebun lebih sehat, tahan hama, dan ramah lingkungan.

Program ini juga menekankan pentingnya manajemen kebun yang modern, termasuk penanaman sesuai standar jarak tanam, pemupukan yang tepat, dan penggunaan pupuk bersertifikat. Semua langkah ini dirancang agar pekebun merasakan peningkatan hasil panen yang signifikan, sekaligus menjaga kelestarian tanah dan lingkungan.

Dampak Langsung

PSR akan berdampak langsung pada kesejahteraan pekebun. Dengan produktivitas meningkat,



pendapatan keluarga ikut naik. Selain itu, legalitas lahan yang jelas membuat pekebun lebih tenang dalam berinvestasi di kebunnya.

Kalau semua persyaratan terpenuhi, manfaatnya pun ganda dengan hasil panen lebih baik, kualitas buah lebih tinggi, dan kebun legal serta aman. Ini akan memperkuat posisi sawit rakyat di pasar domestik maupun ekspor.

Program PSR juga membuka peluang kemitraan dengan industri dan lembaga pembiayaan, sehingga pekebun bisa mendapatkan dukungan modal dan teknis. Dengan dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan, PSR menjadi jalan nyata untuk

membangun sawit rakyat yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Peremajaan Sawit Rakyat adalah langkah konkret untuk menanam benih harapan karena bukan sekadar sawit, tapi juga masa depan yang lebih cerah bagi pekebun. Dengan bibit unggul, teknik budidaya tepat, dan legalitas yang kuat, kebun-kebun sawit rakyat akan kembali produktif, lingkungan tetap lestari, dan kesejahteraan pekebun meningkat.

Penulis : Neneng Suwangsih
Penyuluh Pertanian Pusat

CATATAN
Begawan



Penyerbukan dan Kualitas Teh

Penelitian dari kebun teh di India, Cina, dan Kenya menunjukkan daerah dengan populasi penyerbuk yang sehat sering menghasilkan teh dengan profil rasa yang lebih kompleks. Tanaman teh yang diserbuki dengan baik cenderung menghasilkan daun dengan konsentrasi senyawa bermanfaat yang lebih tinggi, termasuk katekin, asam amino, dan senyawa aromatik yang berkontribusi langsung terhadap rasa teh.

Studi yang dilakukan di kebun teh di Provinsi Yunnan Cina telah mendokumentasikan puluhan spesies penyerbuk, dari lebah madu hingga lebah soliter asli, mengunjungi bunga teh selama periode mekar mereka. Beberapa penanam *specialty tea* telah mulai dengan sengaja mengelola populasi lebah di dekat perkebunan, setelah memperhatikan bagaimana aktivitas penyerbuk berkorelasi dengan peningkatan kualitas sensorik dalam panen.

Sebuah studi 2019 dalam *Journal of Agricultural Science* menemukan kebun teh dengan populasi

penyerbuk yang beragam menghasilkan daun dengan tingkat *theanine* yang terukur lebih tinggi dibandingkan penyerbuk yang lebih sedikit.

Penurunan populasi penyerbuk di seluruh dunia menimbulkan ancaman signifikan terhadap produksi teh. Menurut Platform Kebijakan Ilmu Pengetahuan Antar pemerintah tentang Keanekaragaman Hayati dan Layanan Ekosistem (IPBES), sekitar 40% spesies penyerbuk invertebrata menghadapi kepunahan, dengan populasi lebah menunjukkan penurunan yang mengkhawatirkan di banyak wilayah.

Untuk industri teh, ini berarti potensi penurunan hasil, kualitas, dan keragaman genetik. Beberapa daerah penghasil teh utama, di Cina dan India, telah melaporkan tantangan terkait dengan perubahan pola penyerbuk. Selain lebah sebagai penyerbuk, kupu-kupu juga memainkan peran penting di banyak kebun teh, terutama di daerah seperti Darjeeling, India, dan daerah pegunungan Taiwan.

Di kebun kebun teh di Asia spesies kupu-kupu

tertentu secara historis dianggap pertanda menguntungkan di kebun teh, dengan kehadiran mereka ditandai sebagai indikator kesehatan ekologis. Selain kupu-kupu, ngengat juga berfungsi sebagai penyerbuk terutama pada malam hari.

Penelitian di kebun teh Jepang telah mengidentifikasi beberapa spesies ngengat yang berkontribusi signifikan terhadap penyerbukan tanaman teh, terutama selama awal musim semi ketika penyerbuk lainnya mungkin kurang aktif.

Pendekatan inovatif untuk mendukung populasi penyerbuk di daerah teh muncul sebagai tanggapan terhadap ancaman yang sedang berlangsung. Beberapa perkebunan teh menerapkan konservasi yang dibantu teknologi, menggunakan sensor untuk memantau aktivitas dan keragaman penyerbuk di seluruh perkebunan mereka.

Sumber : animalsaroundtheglobe.com

PEKERJAAN RUMAH PERBENIHAN

Dunia perbenihan dalam negeri kembali menggelar Gebyar Perbenihan Tanaman Pangan Nasional (GPTPN) ke X di Palembang, Sumatera Selatan pada 13-15 September 2025. Setelah memuat beberapa rekomendasi perbenihan pada kegiatan yang sama tahun lalu di Soreang, Kabupaten Bandung, dunia perbenihan dalam negeri masih menyisakan pekerjaan rumah cukup banyak.



Setahun sudah pelaksanaan Gebyar Perbenihan di Soreang berlalu, kini kegiatan tersebut kembali berlangsung di Bumi Wong Kito, Palembang. Mungkin kalangan perbenihan tanaman pangan dalam negeri masih memegang catatan dari kegiatan yang sama tahun lalu. Salah satunya bagaimana produsen perbenihan dalam negeri melakukan deklarasi ketersediaan benih sebagai komitmen mendukung swasembada pangan.

Tabloid Sinar Tani mencatat isi deklarasi tersebut. Pertama, menyiapkan dan memproduksi benih tanaman pangan bersertifikat untuk mendukung peningkatan produksi pangan nasional. Kedua, memproduksi benih bersertifikat dari varietas-varietas baru dengan produktivitas tinggi yang mampu beradaptasi dengan perubahan iklim dan resistensi terhadap hama dan penyakit tanaman.

Ketiga, mengembangkan penangkaran benih insitu di lokasi kawasan sentra produksi pangan nasional. Keempat, melakukan inovasi perbenihan menuju pertanian modern dalam rangka mewujudkan Indonesia emas tahun 2025.

Selain pernyataan komitmen, catatan lain yang perlu diingat kalangan perbenihan pangan dalam negeri adalah Rumusan Perbenihan Gebyar Perbenihan Nasional IX di Soreang 2025. Setidaknya ada 10 rumusan (boks). Namun komitmen dan rumusan tersebut ternyata tak

semudah membalikkan telapak tangan untuk bisa dilaksanakan dalam setahun.

Jangan sampai kegitan GPTPN yang berlangsung tahunan ini, seperti memutar ulang kaset. Banyak pekerjaan rumah dunia perbenihan tanaman pangan di dalam negeri yang perlu segera diselesaikan. Khususnya untuk bisa memenuhi enam tepat yakni, tepat varietas, tepat mutu, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga dan tepat waktu.

Hingga ini penyediaan benih terlihat masih berkutat pada tepat jumlah. Padahal di sisi lain, dalam penyediaan benih juga harus penuh tepat mutu yakni kualitas produktivitas tanaman, tepat varietas sesuai dengan kebutuhan, tepat waktu diterima petani saat mereka membutuhkan, tepat harga yang diterima petani sesuai patokan harga pemerintah dan tepat tempat yakni penyaluran sesuai lokasi dan tempat yang membutuhkan.

Ketua Asosiasi Perbenihan Indonesia (Asbenindo), Ricky Gunawan melihat, perkembangan sektor perbenihan nasional masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Meski teknologi perbenihan seperti rekayasa genetika (Genetic Modified Organism/GMO) sudah mulai diterapkan, tapi dampak yang dihasilkan belum sebanding dengan transformasi besar yang pernah terjadi sebelumnya.

"Kalau kita bandingkan dengan masa transisi dari jagung komposit ke jagung hibrida, hasilnya dulu bisa melonjak dari 3 ton menjadi

5-6 ton per hektar. Tapi dengan GMO, peningkatannya belum terlalu terasa," ujarnya.

Selain itu ia juga menyoroti bahwa penerapan teknologi baru seperti genome editing masih berjalan lambat, salah satunya karena belum dikenal luas oleh petani. Karena itu, menurutnya, masih perlu waktu agar petani memahami dan terbiasa dengan teknologi ini, sehingga hasil yang optimal juga belum bisa langsung dirasakan.

Lebih lanjut, Ricky menegaskan dengan benih yang tersedia saat ini, peningkatan produksi tetap bisa dicapai asalkan budidaya dilakukan sesuai standar. "Kalau petani mengikuti SOP, mulai dari pemupukan, pengendalian hama, sampai perawatan, hasil produksi bisa optimal. Swasembada benih yang kita harapkan bersama pasti akan tercapai," katanya.

Sistem Perbenihan Berkelanjutan

Sementara itu, Direktur Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta sekaligus Dosen INSTIPER Yogyakarta, Dr. Sri Gunawan, SP., MP., IPU mendorong sistem perbenihan nasional yang berkelanjutan. Ini meliputi penyelamatan sumber daya genetik, khususnya varietas lokal dan varietas unggul lama, melalui penguatan kelembagaan daerah, pembangunan bank gen biji dan lapang, serta pemanfaatan genetik secara optimal.

Penguatan praktisi perakit varietas di tingkat masyarakat juga penting, melalui pelatihan koleksi, karakterisasi, evaluasi, persilangan,

hingga pemuliaan partisipatif yang melibatkan petani dalam proses pemilihan induk dan galur harapan. "Pemerintah harus memberikan pendampingan secara intensif kepada kelompok penangkar benih agar mereka mampu berkembang menjadi produsen benih bersertifikat," katanya.

Dari sisi kelembagaan, produsen benih memegang peran penting mulai dari memproduksi *Breeder Seed* hingga benih siap tanam. Unit Pelaksana Teknis di tingkat pusat bersama pemilik varietas bertanggung jawab memproduksi benih sumber kelas BD dan BP, sementara balai benih provinsi dan kabupaten memproduksi kelas BR. "Produsen benih swasta pun punya peran vital, terutama untuk komoditas seperti palawija yang daya simpan benihnya terbatas dan memerlukan distribusi cepat," ujarnya.

Direktur Perbenihan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementan, Ladiyani Retno Widowati mengatakan, untuk memastikan ketersediaan benih padi unggul di tahun 2025, pemerintah telah memetakan skenario penyediaan benih padi untuk berbagai program strategis nasional yang menyasar beragam kondisi lahan dan tujuan produksi.

Salah satu pilar utama dalam skenario 2025 adalah program peningkatan produktivitas. Untuk program ini, pemerintah menargetkan penyediaan benih sebanyak 11.250 ton, yang akan dialokasikan untuk lahan seluas 450.000 ha. **Yul**

Desa Mandiri Benih, Dekatkan Petani dengan Sumber Benih

Di balik setiap bulir padi yang mengisi lumbung negeri, ada satu awal yang menentukan yakni benih unggul bersertifikat. Sementara di balik deretan angka produksi dan distribusi benih yang terlihat besar di atas kertas, ada satu program yang terasa lebih dekat ke kehidupan sehari-hari petani yaitu Desa Mandiri Benih.

Desa Mandiri Benih ini konsepnya sederhana, namun tepat sasaran yakni menjadikan daerah yang selama ini kekurangan pasokan benih mampu memproduksi sendiri, tanpa bergantung pada kiriman dari luar wilayah.

Logikanya jelas, ketika benih diproduksi di lokasi yang sama dengan lahan tanamnya, biaya distribusi menyusut, waktu pengiriman singkat, dan varietas yang dipilih lebih sesuai dengan lidah tanah setempat. Tak ada lagi cerita petani harus menunggu benih datang dari kota besar saat musim tanam sudah mengetuk pintu.

Direktur Perbenihan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementan, Ladiyani Retno Widowati mengatakan, tahun 2025, pemerintah menargetkan ada 950 hektar (ha) atau 96 unit desa/kelompok Mandiri Benih. Peserta program bukan hanya diberi benih sumber, tapi juga pelatihan

teknis penangkaran, fasilitas pengolahan, dan pendampingan sertifikasi. Semua diarahkan untuk menjadikan mereka produsen benih bersertifikat yang benar-benar mandiri.

Manfaat program ini pun terasa nyata di lapangan. Benih bisa tersedia tepat waktu sesuai jadwal tanam karena dipenuhi secara insitu, tanpa harus menunggu kiriman dari luar. Varietas yang ditanam pun lebih tepat, dipilih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan petani setempat. Harga menjadi lebih terjangkau karena biaya distribusi bisa ditekan, sementara di sisi lain, produsen benih baru mulai bermunculan dan yang sudah ada semakin kuat menuju kemandirian.

Syarat Ikut Program

Bagaimana bisa mendapatkan Program Mandiri Benih ini? Ladiyani memngungkapkan, lokasinya harus mendukung penangkaran benih, bebas dari endemis Organisme Pengganggu Tumbuhan, aman dari kekeringan dan banjir, serta memenuhi persyaratan sertifikasi. Minimal, lahan dapat ditanami padi setidaknya sekali setahun, dan verifikasi dari Pengawas Benih Tanaman (PBT) BPSB setempat menjadi prasyarat.

Kelompok tani penerima pun harus memenuhi kriteria ketat yakni berpengalaman menanam komoditas yang diusulkan, menguasai lahan minimal 10 ha (boleh terbagi), memiliki gudang penyimpanan, alat processing, dan lantai jemur memadai. Mereka bisa berasal dari Gapoktan, KUB, LMDH, Brigade Pangan, Kelompok Tani Millennial, atau kelompok masyarakat lainnya.

Kelompok harus terdaftar atau sedang mendaftar di Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian (Simluhtan), memiliki pengurus lengkap, bersedia menandatangani

perjanjian kerja sama produksi dengan mitra (BUMN/BUMD/swasta), serta memiliki rekomendasi resmi sebagai produsen benih yang masih berlaku.

"Jika semua syarat ini terpenuhi, sebuah desa berpeluang memutus ketergantungan pada benih dari luar. Mereka bisa menanam, memanen, lalu mengolah sebagian hasilnya menjadi benih untuk musim tanam berikutnya, sebuah siklus yang menghidupkan kemandirian dan kepercayaan diri petani," tuturnya.

Skenario Benih

Untuk memastikan ketersediaan benih padi unggul di tahun 2025, Ladiyani mengungkapkan, pemerintah telah memetakan skenario penyediaan benih padi untuk berbagai program strategis nasional yang menyasar beragam kondisi lahan dan tujuan produksi.

Salah satu pilar utama dalam skenario 2025 adalah program peningkatan produktivitas. Untuk program ini, pemerintah menargetkan penyediaan benih sebanyak 11.250 ton, yang akan dialokasikan untuk lahan seluas 450.000 ha.

Selain peningkatan produktivitas, kata Ladiyani, Kementan juga menempatkan perhatian khusus pada program biofortifikasi. Program ini bertujuan menghasilkan padi dengan kandungan gizi lebih tinggi, khususnya mikronutrien seperti zinc dan zat besi, yang penting untuk mengatasi masalah kekurangan gizi di masyarakat.

Sebanyak 2.000 ton benih dialokasikan untuk program ini, yang akan ditanam di lahan seluas 50.000 ha. Pendekatan ini tidak hanya memandang padi sebagai sumber karbohidrat, tetapi juga sebagai kendaraan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat Indonesia, terutama di wilayah-wilayah dengan angka stunting yang masih tinggi.

Program cetak sawah baru juga menjadi bagian penting dari skenario penyediaan benih 2025. Dengan target 225.000 ha lahan baru, pemerintah mengalokasikan 9.000 ton benih untuk memastikan sawah-sawah yang baru dibuka langsung ditanami dengan varietas unggul bersertifikat.

Tidak kalah penting, menurut Ladiyani, program pengembangan padi gogo mendapat porsi cukup besar dalam rencana ini. Padi gogo, yang dapat ditanam di lahan kering tanpa pengairan teknis, menjadi solusi strategis bagi daerah yang tidak memiliki jaringan irigasi memadai. Dengan target penanaman di 300.000 ha, pemerintah menyiapkan 12.000 ton benih untuk program ini.

Program terakhir yang menjadi bagian dari skenario ini adalah pompanisasi tadah hujan, yang diarahkan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan-lahan sawah yang selama ini hanya tergantung pada air hujan. Untuk program ini, pemerintah mengalokasikan 12.500 ton benih, yang akan ditanam di lahan seluas 500.000 ha.

Hingga 23 Juli 2025, menurutnya, tercatat sebanyak 1.296 varietas tanaman pangan telah dilepas secara resmi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, padi menjadi penyumbang terbesar, terdiri dari 352 varietas padi inbida lama ditambah 14 varietas baru yang dirilis pada periode 2024–2025, serta 102 varietas padi hibrida yang telah lebih dulu beredar.

Jagung lanjutnya, juga menempati porsi signifikan dengan 247 varietas jagung hibrida lama dan tambahan 15 varietas baru. Komoditas lain seperti kedelai memiliki 97 varietas, kacang tanah 63 varietas, dan kacang hijau 26 varietas. Selebihnya mencakup tanaman pangan lain seperti ubi kayu, ubi jalar, sorgum, gandum, talas, porang, dan uwi.

Upaya ini diharapkan mampu mendongkrak produktivitas secara signifikan, sekaligus menekan risiko gagal panen akibat perubahan pola hujan yang tidak menentu. Karena itu, dalam skenario 2025 ini, Kementan menekankan prinsip "benih tepat varietas, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat lokasi." Pendekatan ini memastikan benih yang sampai ke tangan petani benar-benar siap menghasilkan hasil terbaik sesuai potensi lahannya. **Yul**



Dirut PT SHS, Adhi Cahyono Nugroho:

Ketersediaan Benih, Manfaatkan Aset Kami!

Benih menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan produksi pertanian. Bahkan perannya mencapai 60 persen dari keberhasilan dalam budidaya tanaman. Karena itu ketersediaan benih bermutu dan unggul menjadi masa depan pertanian Indonesia. PT. Sang Hyang Seri (SHS) menjadi BUMN pangan yang bergerak dalam perbenihan mempunyai peran besar dalam penyediaan benih untuk petani.

Sempat mengalami masa suram, karena terjerat hutang, kini perusahaan tersebut mulai bangkit kembali. Bahkan tahun 2025 diprediksi telah mengalami laba. Sejauh mana kinerja PT SHS? Tabloid Sinar Tani pada Selasa (2/9) mewawancarai Direktur Utama PT Sang Hyang Seri, Adhi Cahyono Nugroho di ruang kerjanya. Berikut hasil wawancaranya.

Sebagai perusahaan benih nasional, PT SHS kini telah bertransformasi, seperti apa?

Semua dimulai dari benih dalam efektivitas budidaya benih memiliki peran 50-60%. Karena itu penting mendapatkan dan menggunakan benih yang bersertifikat dan berkualitas. Karena setidaknya akan menjamin budidaya yang dilakukan. Pada tahun 2021, pemerintah menggabungkan PT SHS dengan PT Pertani dan menjadi bagian dari holding BUMN Pangan ID Food.

Saya masuk di SHS tahun 2023 awal, kita banyak melakukan transformasi dan restrukturisasi. Pertama, mengenai transformasi lahan yang di Sukamandi seluas 3.200 ha yang sebelumnya tidak kurang termanfaatkan, hanya sekitar 30-40%, tapi sekarang kita bisa memanfaatkan lahan kita 100%. Kedua, kita juga sudah melaksanakan program unggulan kita di Sukamandi yaitu *one day payment*. Kita sebagai *offtaker* dari hasil panen petani, melakukan pembayaran langsung di hari itu atau maksimal besok harinya.

Jadi yang sekarang terjadi di lahan Sukamandi seluas 3.200 ha. Dari luasan tersebut, 2.700 ha digarap oleh petani mitra dan yang 450 ha oleh swakelola atau kita kelola sendiri. Jadi sekarang ini lahan di Sukamandi itu sedang kita revitalisasi, termasuk juga alat dan fasilitas produksi.

Bagaimana transformasi dalam bidang keuangan?

Selain memperbaiki kinerja lahan di Sukamandi, kita juga merestrukturisasi bidang keuangan maupun organisasi. Dalam restrukturisasi keuangan, memang kita waktu itu terpuruk, bahkan dalam 10 tahun terakhir kita selalu minus. Alhamdulillah kita sudah bisa melakukan restrukturisasi keuangan, kita sudah membayar

hutang kita ke bank senilai Rp 550 miliar tahun ini. Itu menjadikan kita bisa sedikit bernafas. Jadi kita sudah bisa melakukan revitalisasi dan juga restrukturisasi organisasi.

Soal anggaran memang sampai saat ini kita belum ada anggaran, baik dari pemerintah maupun holding, tapi yang kita lakukan adalah optimalisasi aset. Jadi kita ada beberapa aset yang kita optimalisasi antar BUMN. Hasilnya kita pakai untuk melakukan restrukturisasi dan transformasi.

Kita bikin satu organisasi yang memang fit dengan kebutuhan dan strategi kita. Dua hal yang menjadi pedoman kita yaitu integritas dan mejaga kualitas. SDM kita didik untuk militan, yaitu keinginan untuk mencapai target, karena target adalah harga diri. SDM kita harus pro aktif, team work, never give up dan itu semua yang kita tekankan kepada karyawan.

Mulai kapan kinerja positif SHS ini mulai terlihat?

Dibandingkan tahun lalu, kita sekarang sudah lebih tinggi dari tahun lalu pada posisi bulan ini. Kedepannya, kita akan targetkan sekitar 4-5 kali lebih tinggi dari tahun lalu. Bahkan Semester 1 Tahun 2025 ini kita sudah mulai untung. Kita sudah bangkit dengan sedikit pendanaan, namun tetap kita mengharapkan pendanaan terkait modal kerja. Tapi dengan anggaran yang sekarang ada, kita sudah bisa untuk maju terus.

Apa yang kita lakukan ini adalah untuk menambah kapasitas kita. Total kapasitas kita sampai 150.000 ton dengan 42 UPB. Namun, sekarang kita fokus di 25 UPB dengan volume 100.000 ton per tahun. Rencana kini sekarang ini produksi benih kita totalnya sampai 20.000 ton. Namun itu terhitung masih kecil dibandingkan dengan aset yang kita miliki yang bisa mencapai 100.000-150.000 ton.

Bagaimana bisa mencapai target produksi benih tersebut?

Semua tidak bisa kita lakukan, kalau tidak berkoordinasi dengan para penangkar. Jadi yang kita lakukan adalah *capacity building*, bagaimana kita mengajak petani penangkar baru untuk bekerjasama dengan kita. Bahkan kita punya

program-program unggulan terkait dengan petani penangkar. Sekarang kita mengajak penangkar benih untuk bergabung dengan kita.

Untuk mencapai jumlah tersebut, kita butuh mitra penangkar baru. Saat ini kita giat mengajak mitra-mitra penangkar yang ingin bergabung dengan kita. Pertama, kita akan suplai benihnya untuk benih sumber. Kedua, nanti kita akan membeli gabah tersebut dengan patokan minimal harga pemerintah Rp 6.500/kg, tapi kita kasih plus insentif Rp 300 per kg calon benih. Bila harga di daerah tersebut harga Rp 7.000 maka kita beli dengan harga tersebut. Kita juga ada loyalty program, kalau petani itu pada musim berikutnya masih menjadi petani penangkar kita maka kita akan tambah Rp 200 per kg sehingga total plus Rp 500.

Bagaimana bila ingin menjadi petani penangkar SHS?

Bisa berkomunikasi dengan kantor-kantor cabang kita di daerah dan nanti akan di guide teman-teman kita, bagaimana caranya, bagaimana skemanya. Seperti saya bilang tadi, kita ada *one day payment* dan loyalty program. Tapi tentu saja itu tergantung dengan luas area dan jarang dengan kantor perwakilan kita di daerah.

Satu hal lagi kita berkomitmen untuk merefocusing bisnis kita hanya fokus ke benih. Sebelumnya juga kita bergerak di perberasan dan pupuk. Tapi sekarang semua itu kita stop dulu dan fokus ke benih. Kita yakin bahwa benih memang sangat dibutuhkan. Jadi memang perbaikan SHS ini kita lakukan secara menyeluruh, baik terkait keuangan, terkait SDM, terkait bisnis proses, terkait pula dengan kualitas karena menurut saya itu hal yang nomor satu.

Dalam bisnis, PT SHS sudah menerapkan digitalisasi. Seperti apa?

Sekarang ini kita fokus ke bisnis proses yang menggunakan digitalisasi. Bahkan agronomis kita, toko tani, yang berhubungan dengan toko tani, dan sales kita semuanya sudah memakai tablet. Ini menjamin bahwa akurasi, integrity dan quality adalah penting untuk kita. Kalau kita bicara komitmen kerja, nomor satu adalah perbaikan kualitas. Nomor dua *operasional excellence*, bagaimana kita bekerja, bagaimana kita berbisnis, dengan selalu kita sempurnakan bisnis prosesnya. Lalu yang ketiga bagaimana kita bicara mengenai *supply chain* optimation.

Jadi, bagaimana kita tahu bahwa yang namanya benih itu tidak mungkin kita memproduksi benih untuk kepentingan sekarang. Kita bicara benih untuk kepentingan

tahun depan, sehingga perlu *supply chain* juga bagaimana kita mengatur penjadwalan dari panen kemudian kita memanfaatkan fasilitas produksi kita dan itu semua membutuhkan *supply chain*.

Itu sudah dilakukan di lahan Sukamandi, jadi semua yang terkait dengan budidaya mulai dari planing, kontrak, proses budidaya, penjadwalan drone, penjadwalan alsintan lainnya itu sudah by sistem. Semua itu sudah dipegang pembina wilayah, para agronomis yang semua sudah dilengkapi dengan tablet dan nge-link dengan kantor pusat. Model ini akan kita terapkan juga kepada petani lain, paling tidak dalam sisi pengawasan oleh agronomis di berbagai daerah. Aplikasi kami bernama Agrofarm, jadi semua yang terkait data budidaya akan dimonitor lewat aplikasi ini.

Terakhir, apa harapan Anda kepada pemerintah?

Sebagai BUMN yang memproduksi benih, kami berharap pemerintah bisa memanfaatkan aset PT SHS sebagai penyedia stok benih nasional. Jadi pemerintah memberikan penugasan kepada kami. Dengan penugasan memberikan kepastian kepada SHS untuk memproduksi benih. Jika tidak ada penugasan, maka benih yang kami produksi menjadi inventori atau stok. Kami tidak minta semua, tapi manfaatkan aset SHS. **Herman/Yul**



PBT, Garda Terdepan Jaminan Mutu Perbenihan

Pengawas Benih Tanaman Pangan (PBT) menjadi garda terdepan dalam jaminan mutu benih. Karena itu, PBT harus mempunyai kompetensi yang harus dilalui beberapa tahapan.

Banyak perubahan yang terjadi dengan adanya Permenpan RB No 1 Tahun 2023, salah satunya terkait Pengawas Benih Tanaman (PBT).

Tugas pokok PBT yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan, dan pelaporan kegiatan pengawasan benih tanaman. Tugas ini mencakup penilaian kultivar, sertifikasi, pengujian mutu benih, pengawasan peredaran benih tanaman, dan penerapan sistem manajemen mutu.

Sebelumnya, terdapat 354 butir kegiatan yang dilakukan BPT. Namun dengan reformasi birokrasi yaitu lahirnya Permenpan RB No 1 Tahun 2023, tugas tersebut disederhanakan. Kegiatan tersebut kini dibagi menjadi beberapa tingkatan. Mulai dari Pemula, yang meliputi menyiapkan bahan, alat, data penilaian varietas, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, pengujian mutu benih, dan penerapan sistem manajemen mutu.

Kemudian Terampil yang bertugas merekapitulasi data penilaian varietas, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, pengujian mutu benih, penerapan sistem manajemen Mutu. Selanjutnya, tingkat Mahir yang bertugas mengklasifikasi penilaian varietas, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, pengujian mutu benih, penerapan sistem manajemen mutu.

Sedangkan tingkat Penyelia bertugas memverifikasi dan memvalidasi hasil penilaian varietas, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, pengujian mutu benih, penerapan sistem manajemen mutu. Selain itu ada tingkat Pratama yang bertugas mengidentifikasi dan melaksanakan penilaian varietas, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, pengujian mutu benih, penerapan sistem manajemen mutu.

Tingkat Muda, tugasnya menganalisis penilaian varietas, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, pengujian mutu



benih, penerapan sistem manajemen mutu. Selanjutnya, tingkat Madya yang tugasnya mengevaluasi, mengembangkan, dan memberikan rekomendasi dalam bidang penilaian varietas, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, pengujian mutu benih, serta penerapan sistem manajemen mutu.

Kompetensi PBT

Proses pengukuran dan penilaian kompetensi bagi calon pejabat fungsional dan pejabat fungsional bidang pertanian melibatkan beberapa tahapan. Pengusulan dilakukan Sekretariat Direktorat Jenderal atau Kepala BKD (Badan Kepegawaian Daerah) melalui link <https://fungsional.pertanian.go.id/ujikompdf/>.

Kemudian diverifikasi unit pembina. Dengan pelaksanaan uji kompetensi meliputi tes CAT, wawancara teknis (bagi calon JF Madya dan Utama) dan wawancara manskul (bagi calon jabatan fungsional Madya dan Utama).

Setelah semua tahapan selesai, hasil uji kompetensi akan diumumkan.

Untuk kenaikan jenjang jabatan dibutuhkan beberapa syarat. Diantaranya, ketersediaan kebutuhan jabatan, memenuhi angka kredit kumulatif yang ditentukan untuk kenaikan jabatan setingkat lebih tinggi, memiliki predikat kinerja paling rendah baik dalam 1 tahun terakhir, dan telah mengikuti dan lulus uji kompetensi.

Sedangkan syarat kenaikan pangkat jabatan fungsional meliputi, paling singkat 2 tahun dalam pangkat terakhir, memenuhi angka kredit kumulatif kenaikan pangkat dan nilai predikat kinerja paling rendah baik dalam 2 tahun terakhir. Ketentuan kenaikan pangkat dengan angka kredit yang sama diproses terlebih dahulu sebelum kenaikan pangkat.

Kelebihan angka kredit untuk kenaikan pangkat dalam satu jenjang jabatan dapat diperhitungkan untuk kenaikan pangkat berikutnya. Namun, kelebihan angka kredit pada jenjang jabatan yang lebih tinggi

tidak dapat diperhitungkan untuk kenaikan pangkat berikutnya.

Dengan adanya Surat Edaran BKN No. 16 Tahun 2023 tentang Penjelasan Periodisasi Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil, kenaikan pangkat yang sebelumnya dua kali kini menjadi enam kali.

Uji Kompetensi

Uji kompetensi merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap kompetensi calon Pejabat Fungsional dan Pejabat Fungsional bidang Pertanian. Uji kompetensi sendiri dilakukan pada berbagai situasi mulai dari promosi, perpindahan, maintenance performance, hingga kenaikan jabatan satu kali dikarenakan tidak ada formasi.

Alur Uji Kompetensi dimulai dengan pengusulan oleh Sekretariat Ditjen/Kepala BKD melalui tautan <https://fungsional.pertanian.go.id/ujikompdf/>, verifikasi Peserta Uji Kompetensi oleh unit pembina, pelaksanaan Uji Kompetensi, dan pengumuman hasil Uji Kompetensi.

Uji Kompetensi dilaksanakan Kementerian Pertanian untuk PNS dilingkungan Instansi Pemerintah Pusat dan Daerah yang menyelenggarakan urusan di bidang pertanian. Untuk pejabat fungsional, seperti PBT, aturan yang paling utama dipahami adalah Permenpan No. 1 Tahun 2023. Aturan ini mencakup jabatan fungsional, termasuk metode baru di mana tidak ada lagi daftar usul penilaian angka kredit (DUPAK).

Penilaian bagi pejabat fungsional kini dilakukan atasan langsung, bukan lagi instansi pembina. Dengan adanya uji kompetensi diharapkan dapat menjamin mutu dan keseragaman kompetensi, sehingga Pejabat Fungsional Pertanian, termasuk PBT muda, baik di daerah maupun di pusat, memiliki kualitas yang sama. **Yul**

Sertifikasi Benih, Ini yang Perlu Produsen Ketahui

Proses sertifikasi benih padi menjadi langkah penting memastikan benih yang akan digunakan petani memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Sertifikasi ini untuk menjamin benih padi memiliki kualitas unggul, baik dari segi kemurnian genetik, daya tumbuh, maupun ketahanan terhadap hama dan penyakit. Karena itu setiap produsen benih wajib mengajukan sertifikasi.

Bagi produsen atau penangkar benih yang ingin mengajukan sertifikasi wajib mengajukan permohonan sertifikasi benih ke BPSBTPH (Balai Pengujian dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura) sebelum masa tanam dimulai. Proses sertifikasi benih melalui serangkaian tahapan. Dari mulai pendaftaran, pengujian lapangan, hingga pemeriksaan akhir

sebelum benih dinyatakan siap untuk disertifikasi.

Ada beberapa syarat pelaku usaha bisa mengajukan permohonan sertifikasi benih. Diantaranya, luasan untuk satu unit sertifikasi benih maksimal adalah 10 ha. Dalam kasus pertanaman tumpangsari, sertifikasi dapat dilakukan jika area yang disertifikasi lebih dari 80% dari total luas pertanaman.

Setiap satu unit areal sertifikasi benih harus berupa hamparan

dengan batas yang jelas. Bisa terdiri dari beberapa petak atau areal terpisah yang tidak lebih dari 10 meter dan tidak dipisahkan oleh varietas lain. Sertifikasi diajukan untuk satu varietas dan satu kelas benih, dengan batas waktu tanam maksimal 5 hari. Benih yang diajukan untuk sertifikasi harus berasal dari benih dengan kelas yang lebih tinggi minimal satu tingkat di atasnya.

Pemeriksaan Benih

Sebelum pemeriksaan tanaman, pihak BPSBTPH melakukan pemeriksaan pendahuluan. Hal ini untuk memastikan kebenaran dokumen dan kondisi lapangan sebelum masa tanam hingga proses tanam selesai. Beberapa aspek yang diperiksa meliputi kebenaran dokumen, benih sumber, varietas dan kelas benih, batas areal, kondisi lahan dan rencana penanaman.

Pemeriksaan pertanaman dilakukan selama fase pertumbuhan tanaman, dimulai dari fase vegetatif (umur 25 hari setelah tanam/HST) hingga fase masak (7 hari sebelum panen). Pada fase masak, tanaman diperiksa saat sudah mulai menguning dan isi gabah sudah keras tetapi masih dapat dipecah dengan kuku.

Pemeriksaan pertanaman biasanya lebih dari tiga kali. Jika kurang dari tiga kali, maka pemeriksaan tambahan wajib dilakukan pada fase masak. Jika hasil pemeriksaan pertanaman tidak memenuhi standar, produsen benih diberikan kesempatan mengajukan pemeriksaan ulang satu kali. Selama dipertanaman ada beberapa parameter yang diperiksa yakni, fase vegetatif, fase berbunga dan fase masak.

Pemeriksaan juga dilakukan terhadap fasilitas milik penangkar. Produsen benih harus mengajukan permintaan paling lambat satu minggu sebelum panen. Pemeriksaan semua fasilitas penyimpanan dan peralatan untuk panen, pengolahan, pengeringan dan peralatan lainnya. Untuk menghindari pencampuran benih dan memastikan kemurnian varietas, semua fasilitas tersebut harus dibersihkan.

Pemeriksaan juga terhadap tempat pengolahan dan penyimpanan. Di tempat pengolahan

dan penyimpanan, hanya benih yang akan disertifikasi yang boleh ada, kecuali benih dengan identitas jelas dan terpisah dengan batas yang jelas. Hal ini agar identitas kelompok benih harus tetap terjaga.

Untuk itu, benih harus disimpan dalam kondisi yang sesuai dengan sirkulasi udara yang terjamin atau terkontrol. Jika produsen benih menyimpan calon benih yang belum diuji lebih dari tiga bulan setelah panen, mereka wajib melaporkan volume benih yang disimpan.

Pengambilan Contoh & Pengujian

Setelah mempersiapkan fasilitas penyimpanan benih, produsen benih juga harus mengajukan permohonan pengujian mutu benih ke BPSBTPH. Nantinya petugas akan mengambil contoh. Contoh benih diambil dari kelompok benih dengan sejarah pembentukan kelompok yang jelas. Volume satu kelompok benih padi maksimal 30 ton.

Di Laboratorium akan dilakukan pengujian mutu. Pengujian meliputi penetapan kadar air, analisis kemurnian, dan pengujian daya berkecambah. Tata cara pengambilan contoh benih, jumlah atau berat contoh, serta pengujian mutu benih mengacu pada ISTA Rules. Pengambilan contoh benih ulangan dilakukan jika kelompok benih tidak memenuhi standar mutu kemurnian fisik. Selain itu juga jika kelompok benih tidak memenuhi standar mutu kadar air.

Selanjutnya penerbitan sertifikat benih. Benih yang memenuhi persyaratan sertifikasi dan dinyatakan lulus akan diterbitkan sertifikat benih tanaman pangan. Sertifikat ini diterbitkan BPSBTPH atau produsen benih yang telah mendapatkan sertifikat sistem manajemen mutu dari LSSM. Sertifikat mencantumkan nama dan alamat produsen benih, data kelompok benih, data kemurnian varietas, mutu benih, tanggal selesai pengujian, dan masa edar.

Kemudian pelabelan. Produsen benih harus mengajukan permintaan nomor seri dan legalisasi label benih ke BPSBTPH, mencantumkan nomor pengujian, nomor kelompok benih, jenis, varietas, jumlah wadah, isi kemasan, berat bersih tiap wadah, nama, dan alamat produsen benih.

Label benih harus dipasang pada tiap wadah benih dan harus mudah terlihat. Spesifikasi dan data pada label harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk label kelas benih penjenis (breeder seed) dikeluarkan dalam bentuk surat keterangan dan pemulia tanaman.

Label harus mencantumkan kalimat "BENIH UNGGUL BERSERTIFIKAT" dan kelas benih. Sedangkan benih yang diberi perlakuan dengan pestisida, insektisida, atau bahan kimia lainnya harus diberikan keterangan tambahan.

Benih yang sudah dilabel pertama, masa edarnya paling lama enam bulan setelah tanggal selesai pengujian mutu untuk pelabelan yang pertama. Pelabelan Ulang: Pelabelan ulang dapat dilakukan selama mutu benih masih memenuhi standar mutu yang berlaku, dengan masa edar maksimal setengah dari masa edar pada pelabelan yang pertama. **Gsh/Yul**

MENGENAL Warna dan Label Benih Padi

- BS Benih Penjenis/Breeder Seed /Label Kuning**
Benih yang dihasilkan oleh pemulia tanaman (breeder) dan memiliki tingkat kemurnian tinggi. Benih penjenis digunakan sebagai benih sumber kelas BD (Benih Dasar)
- BD/FS Benih Dasar/Foundation Seed /Label Putih**
Benih sumber yang diproduksi oleh produsen benih bersertifikat (UPBS BSIP, Balai Benih Provinsi, Produsen Benih Swasta) dan dikendalikan melalui sertifikasi benih. Benih Dasar digunakan sebagai benih sumber kelas BP.
- BP/SS Benih Pokok/Stok Seed /Label Ungu**
Benih sumber yang diproduksi oleh produsen benih bersertifikat (UPBS BSIP, Balai Benih Provinsi, Produsen Benih Swasta) dan dikendalikan melalui sertifikasi benih. Benih Pokok digunakan sebagai benih sumber kelas BR (Benih Sebar)
- BR/ES Benih Sebar/Extention Seed /Label Biru**
Benih sumber yang diproduksi oleh produsen benih bersertifikat (UPBS BSIP, Balai Benih Provinsi, Produsen Benih Swasta) dan dikendalikan melalui sertifikasi benih. Benih Sebar digunakan petani sebagai bahan pertanaman beras konsumsi.

Pelajaran Mahal

Pengalihan Anggaran Penyaluran ke Penyerapan Beras

Terdapat pembelajaran penting dan mahal dari pengalihan anggaran perberasan tahun ini. Anggaran penyaluran beras di hilir dialihkan untuk penyerapan beras di hulu. Pengalihan itu membuat penugasan BULOG untuk menyerap gabah/beras produksi petani sebesar 3 juta ton bisa dijalankan relatif baik, bahkan telah memecahkan rekor stok beras terbesar sepanjang sejarah. Akan tetapi, tanpa banyak disadari, pengalihan anggaran itu membuat beras menumpuk di gudang karena tidak ada kepastian penyaluran.



Rp16,6 triliun. Itu sudah direncanakan akhir 2024. Anggaran ini untuk operasi pasar SPHP dan bantuan pangan beras 10 kg per bulan untuk 16 juta keluarga. Bantuan pangan rencananya dikururkan selama 6 bulan.



Seperti diulas dalam analisis "Alternatif Pengendalian Harga Beras", 29 Agustus 2025, stok beras di gudang BULOG amat besar. Saat ini cadangan beras pemerintah (CBP) itu sekitar 3,9 juta ton. Jika target penyaluran SPHP 1,3 juta ton dari Juli-Desember 2025 tercapai dan 366 ribu ton bantuan pangan beras tersalurkan semua, stok beras akhir tahun BULOG masih sebesar 2,684 juta ton. Ini jumlah yang amat besar.

Rentang 2014-2024, stok beras akhir tahun BULOG tidak pernah ada yang mencapai sebesar itu. Selama 11 tahun itu stok beras akhir tahun BULOG terbesar terjadi di 2018 sebanyak 2.028.850 ton. Saat itu stok beras akhir tahun besar karena ada 'kesalahan' dalam impor beras yang mencapai 1,778 juta ton. Impor yang dipaksakan itu membuat beras impor relatif tidak ada gunanya. Justru beras impor menjadi masalah di tahun berikutnya hingga berujung kontroversi disposal sekitar 20 ribu ton CBP.

Bagi BULOG, stok beras akhir tahun yang besar akan menimbulkan konsekuensi tidak mudah. Selain ada risiko turun volume, beras juga berpotensi turun mutu dan bahkan rusak. Risiko ini muncul karena dari 3,9 juta ton yang ada di gudang BULOG saat ini ada ratusan ribu ton beras berusia lebih setahun. Sebagian besar sisa impor 2024. Bisakah dipastikan beras 'berusia tua' itu tersalurkan semua di tahun ini jika penyaluran kecil? Jika beras

'tua' tidak tersalurkan semua tahun ini, usianya akan bertambah di awal tahun depan. Bagaimana kualitas beras itu nantinya?

Lalu, beras penyerapan dari gabah segala kualitas (any quality) di tahun ini hampir bisa dipastikan kualitasnya tidak bagus. Beras seperti ini tidak mungkin disimpan berlama-lama. Dihadapkan pada pilihan tidak mudah seperti ini, prinsip FIFO (*first in first out*) tidak bisa diterapkan secara kaku. Bisa jadi beras yang belum berusia empat bulan harus disalurkan terlebih dahulu karena ada risiko turun mutu dan rusak. Kalau penyaluran beras hingga akhir tahun kecil, risiko besar menumpuk di awal 2026.

Harga Beras Naik

Bagi masyarakat, stok beras yang hanya ditumpuk di gudang BULOG itu membuat harga beras di pasar tidak terkendali. Tanda-tanda kenaikan harga beras muncul di April 2025, dampak dari kenaikan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah dari Rp6.000/kg menjadi Rp6.500/kg di tingkat petani. Harga terus naik di Mei, Juni, Juli, dan Agustus. Intervensi baru dilakukan pertengahan Juli lalu. Sudah terlambat. Selama tujuh dari delapan bulan, dari Januari-Agustus 2025, beras jadi penyumbang inflasi.

Intervensi dilakukan dengan menyalurkan beras SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan) melalui operasi pasar. Juga menyalurkan bantuan pangan beras 10 kg per bulan kepada 18,3 juta keluarga pada Juli-Agustus 2025. Ketika harga

sudah naik tinggi intervensi tidak selalu manjur. Apalagi kalau jumlah beras operasi pasar yang dialirkan ke pasar masih terbatas dan belum menjangkau wilayah luas seperti saat ini. Terbukti harga beras, medium dan premium, di atas harga eceran tertinggi (HET).

Saat ini, aliran beras dari penggilingan ke pasar jumlahnya menurun. Hal serupa terjadi pada pedagang beras. Penurunan aliran beras produksi penggilingan ke pasar juga terekam dalam survei Ombudsman RI terhadap 88 penggilingan di 23 provinsi pada 18-30 Agustus yang dirilis 3 September lalu. Penurunan produksi itu akibat langsung dari penurunan pembelian gabah oleh penggilingan. Ini bisa dimaklumi. Selain harga tinggi, gabah di pasar terbatas. Gabah yang terbatas itu diperebutkan banyak pihak.

Sebagai gambaran, produksi beras Januari-Agustus dikurangi konsumsi pada periode yang sama diperkirakan ada surplus 4,3 juta ton beras. Dari jumlah ini, hampir 3 juta ton diserap BULOG. Sisanya sebesar 1,3 juta ton diperebutkan ratusan ribu penggilingan dan pedagang. Kalau diubah dalam bentuk gabah, jumlahnya kira-kira dua kalinya, yaitu 2,6 juta ton gabah. Apakah jumlah gabah ini termasuk besar? Tidak.

Dari sini tampak ketika BULOG sebagai pembeli awal, sebagai konsekuensi memenuhi target penyerapan 3 juta ton beras, terjadi penyedotan gabah/beras besar-besaran di pasar. Terjadi migrasi stok yang biasanya ada di masyarakat beralih ke BULOG. Inilah yang membuat penyerapan BULOG di Mei 2025 mencapai 2,276 juta ton beras. Ditambah stok akhir tahun, tercipta stok terbesar sepanjang sejarah 4 juta ton beras.

Masalahnya, kalau stok di penggilingan dan pedagang tipis, penutupan defisit sepenuhnya bergantung pada stok BULOG. Kalau aliran stok beras di BULOG ke pasar tidak deras seperti saat ini, pada titik tertentu bisa terjadi kelangkaan. Ini bisa mengguncang politik nasional.

Ini adalah salah satu pelajaran penting dan mahal dari pengalihan anggaran penyaluran kemudian diubah buat penyerapan/pengadaan. Dana yang dianggarkan Badan Pangan Nasional (Bapanas) mencapai

Rem Mendadak

Penyaluran bantuan pangan dan SPHP pada Januari-Februari 2025 yang sempat berjalan, tiba-tiba melalui rakortas pula distop. Alasannya produksi melimpah. Padahal merujuk data BPS, produksi dikurangi konsumsi di Januari dan Februari masing-masing defisit 1,33 juta ton dan 0,31 juta ton beras. Anggaran penyaluran di hilir digeser untuk penyerapan tanpa anggaran pengganti. Bagi BULOG, pengalihan anggaran ini lebih banyak mudarat ketimbang manfaat.

Masalahnya, ketika anggaran penyaluran tidak disiapkan penggantinya BULOG akan dihadapkan pada ketidakpastian bagaimana nasib CBP? Mau dialirkan ke mana beras itu. BULOG tidak bisa sembarangan mengeluarkan. Sebagai operator, pengeluaran harus atas perintah regulator, Bapanas.

Ketidakpastian penyaluran ini yang antara lain membuat Ombudsman memperkirakan ada potensi kerugian negara Rp7 triliun akibat tata kelola CBP. Padahal, Bapanas sudah jauh-jauh merencanakan dengan baik penyaluran di hilir. Ketika perencanaan diinterupsi di tengah jalan, karut marut pun terjadi.

Pelajaran penting lainnya adalah penyerapan dan penyaluran beras itu satu nafas. Tidak bisa diputus salah satunya. Ini didasari kenyataan bahwa beras adalah barang tidak tahan lama. Agar tidak mengendap lama, beras yang diserap harus disalurkan secara rutin dan terus-menerus. Dalam bahasa akademik ini disebut stok dinamis (dynamic stock). Stok dinamis bisa dipraktikkan jika ada kepastian penyaluran.

Apa ada solusi agar stok beras akhir tahun BULOG tidak besar di saat anggaran belum ada? Bisa saja anggaran subsidi penyaluran yang belum ada tahun ini dibayarkan tahun depan. Ini harus diputuskan di rakortas bersama Presiden. Mekanisme seperti ini bukan hal baru bagi BULOG. Waktu krisis 1997/1998 pemerintah berhutang pada BULOG triliunan rupiah. Rakor bidang ekonomi dan industri, yang disetujui Presiden, menetapkan pelunasan tahun 2000. Pertanyaannya, apakah anggaran tahun 2026 memadai?

Khudori (Pengurus Pusat PERHEPI, Komite Ketahanan Pangan INKINDO, dan Pegiat AEPI)

Tosan Aji, Ketum ASPAI:

Anggur, Tak Lagi Buah Kalangan Elit

Bagi Tosan Aji, buah anggur bukan sekadar hasil pertanian. Ada cerita panjang dan idealisme yang mengiringi perjalanannya menanam dan mengembangkan tanaman yang dulu hanya dianggap buah “elit” ini.

Bagi dunia ‘Peng-Anggur-an’ (penggiat anggur) Indonesia, nama Tosan Aji atau kerap disapa Kang Ocan tak lagi asing. Dirinya merupakan penggagas pengembangan anggur di dalam negeri. Upayanya memperkenalkan budidaya anggur menjadikan dirinya mendapat amanah sebagai Ketua Umum Asosiasi Penggiat Anggur Indonesia (ASPAI) selama tahun 2020-2025.

Setelah berjalan lima tahun berjalan kepengurusan ASPAI, para penggiat anggur kembali bertemu dalam Musyawarah Nasional (Munas) II ASPAI pada 6-7 September 2025 di Auditorium Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kali ini Tosan Aji kembali mendapat amanah besar menahkodai organisasi yang terbelang baru ini pada Periode 2025-2030.

Forum nasional ini menjadi momentum penting bagi ASPAI untuk merumuskan arah organisasi serta strategi pengembangan anggur lokal menuju kemandirian. Pemilihan berlangsung aklamasi, dengan dukungan mayoritas anggota yang hadir mewakili 27 dari 50 Dewan Pimpinan Daerah (DPD) ASPAI.

Dimulai dari Acara Pernikahan

Melihat perjalanan Kang Ocan dalam dunia ‘Peng-Anggur-an’ memang patut diacungkan jempol. Dari Bumi Parahyangan, Bandung, sejak pertengahan 2016, ia menaruh tekad sederhana namun besar yaitu membuat anggur bisa dinikmati semua kalangan masyarakat Indonesia. “Dulu saya sering melihat di acara pernikahan, anggur hanya tersaji di meja depan. Sementara yang duduk di kursi belakang, paling hanya dapat salak atau pisang,” kenang Ocan.

Sejak itu dirinya berjanji, suatu hari semua orang harus bisa mencicipi anggur. Saat mulai menanam, Kang Ocan masih bekerja di bidang kontraktor. Ia tidak punya latar belakang pertanian, apalagi

pengalaman budidaya tanaman. Lahan pertama hanyalah halaman rumah. Semua ia lakoni di sela-sela kesibukan bekerja.

“Waktu itu saya tanam varietas Ninel, Dixon, Gos V dan berbagai jenis anggur lain. Semuanya dari luar negeri. Karena belajar otodidak, awalnya banyak gagal,” ujarinya jujur. Namun kegigihannya membuahkan langkah yang tak biasa. Saat harga bibit anggur masih tinggi, Tosan justru memilih membagikan entres gratis kepada masyarakat.

“Buat saya, anggur bukan komoditas untuk segelintir orang. Jadi saya pilih bagikan gratis. Meski karena itu, saya sempat dimusuhi penjual bibit,” katanya sambil tertawa kecil. Dari 2016 hingga 2020, ia bahkan menjalankan program sosial membagikan bibit anggur gratis ke 50 sekolah dan 50 masjid setiap tahun.

Perjalanan Kang Ocan berubah ketika ia dipercaya mengelola sebuah kebun di Bandung. Lahan seluas 9.000 meter persegi yang semula ditanami tin, dialihfungsikan menjadi kebun anggur modern dengan nama Kebun Firizco “Pemilik kebun meminta saya mengganti semua tin dengan anggur. Dari situ saya mulai serius, bahkan membangun *green house* sejak 2021,” jelasnya.

Kini, Firizco menampung lebih dari 120 varietas anggur, meski baru sekitar 30 varietas yang terbukti bisa berbuah dengan baik di tanah Indonesia. Dari varietas populer seperti Jupiter, hingga yang langka seperti Moodrop yang harganya bisa mencapai Rp700 ribu per kilogram.

Hasil panennya pun melimpah. Dari lahan panen seluas 4.500 meter persegi dengan sekitar 200 pohon, kebun ini mampu menghasilkan 3,5 ton anggur sekali panen. Jika semua pohon produktif, hasilnya bisa mencapai 7-10 ton. Menariknya, hampir seluruh hasil panen habis terjual langsung di kebun dengan konsep “petik, timbang, bayar.” “Bahkan ada pembeli yang rela inden sebelum panen. Jadi buah belum

dipetik pun sudah habis,” katanya.

Selain Bandung, Kang Ocan juga dipercaya untuk mengelola lahan di Majalengka dan Kuningan, masing-masing 5.000 meter persegi. Ia ingin menguji tanaman di dataran rendah, sedang, dan tinggi, untuk memastikan varietas terbaik bisa beradaptasi di berbagai kondisi iklim.

Rumah Bagi Pen-Anggur-an

Namun bagi Kang Ocan, perjuangan tidak cukup hanya berhenti di kebun. Bersama kawan-kawan penggiat anggur Jawa Barat, ia menggagas lahirnya ASPAI pada 2022. ASPAI kini memiliki 50 DPD di seluruh Indonesia dan diakui pemerintah sebagai mitra utama dalam pengembangan budidaya anggur. “Kami ini bukan sekadar organisasi. ASPAI jadi rumah bagi para petani anggur. Rasa kekeluargaan sangat kuat,” ucapnya.

Sebagai Ketua ASPAI hingga 2030, Kang Ocan kini fokus membangun SDM petani. “Kami ingin menghapus stigma bahwa menanam anggur hanya menghasilkan buah masam dan kecil. Faktanya, anggur lokal bisa bersaing, bahkan lebih disukai meski harganya lebih mahal dari impor,” tegasnya.

Baru-baru ini, ASPAI menandatangani MoU dengan PT Biki Makmur Bersama untuk penyerapan anggur lokal senilai Rp100 miliar selama lima tahun. “Trial pasar membuktikan, anggur lokal tetap laris meski harganya tiga kali lipat harga impor,” tambahnya.

Kang Ocan berharap pemerintah memberi perhatian lebih. “Direktorat Buah dan Florikultura sudah banyak membantu. Tapi kami berharap dukungan lebih besar lagi, supaya anggur lokal benar-benar berjaya,” katanya.

Optimisme itu makin kuat dengan lahirnya varietas anggur lokal baru. Kini berkembang varietas Parahyangan, Dayang Sumbi, dan Caramina. Tiga varietas ini sudah siap dilepas ke masyarakat. Selain itu ada varietas lain yang sudah didaftarkan.

Kini, anggur tak lagi hanya buah



Hj. Siti Hediati Soeharto (Ketua Komisi IV) panen anggur lokal di Kebun anggur Firizco, Kabupaten Bandung Barat

yang identik dengan meja depan pesta pernikahan. Berkat idealisme dan perjuangan orang-orang seperti Tosan Aji, anggur pelan-pelan menjadi bagian dari keseharian masyarakat. “Kalau dulu orang pikir anggur cuma untuk kalangan tertentu, sekarang anggur bisa tumbuh di mana saja, bisa dinikmati siapa saja. Itu yang saya perjuangkan,” katanya bangga.

Meski kesibukannya kian padat, ia tetap membuka diri bagi siapa saja yang ingin belajar tentang anggur. “Silakan hubungi saya. Kita bisa diskusi bersama,” ujarinya.

Herman/Yul

Tosan Aji:
0852-2265-6977

Rahasia Wangi Pandan pada Beras Aromatik

Oleh: **Dody Dwi Handoko**

Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Padi, BRMP, Kementan

Pernahkah Anda mencium wangi pandan dari nasi hangat? Itulah ciri khas beras aromatik, primadona pasar beras premium. Beras ini tidak hanya memanjakan penciuman, tetapi juga memberi nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan beras biasa. Sayangnya, aroma istimewa ini mudah hilang jika tidak dikelola dengan baik. Rahasiannya terletak pada satu senyawa unik bernama 2-acetyl-1-pyrroline atau 2-AP.

Beras aromatik dapat berasal dari padi lokal seperti Pandanwangi, Mentik Wangi, atau varietas unggul nasional seperti Sintanur dan Inpari 23. Di pasar dunia, beras aromatik terkenal dalam dua tipe besar, yaitu Basmati dari India dan Pakistan, serta Jasmine (Thai Hom Mali) dari Thailand. Beberapa varietas aromatik unggul di antaranya adalah Pandanwangi, Mentik Wangi, Rojolele, Sintanur dari Indonesia; Basmati-370 dan Super Basmati dari India dan Pakistan; KDML-105 dan RD-15 dari Thailand; Haginokaori dan Jakou dari Jepang; serta Della dan Jasmine-85 dari Amerika Serikat.

Aroma pandan atau "popcorn-like aroma" pada beras aromatik pertama kali diidentifikasi sebagai 2-AP oleh Buttery dan rekan-rekannya pada 1982. Senyawa ini sangat kuat, dengan ambang terdeteksi di air hanya 0,1 nanoliter per liter. Selain

pada beras, 2-AP juga ditemukan pada daun pandan, popcorn, roti, dan beberapa produk pangan lainnya.

Aroma beras dipengaruhi oleh faktor genetik varietas, kondisi prapanen seperti iklim, pemupukan, dan praktik budidaya, serta faktor pascapanen seperti waktu panen, pengeringan, penyimpanan, dan penggilingan. Proses pengolahan, termasuk pencucian, perendaman, dan cara memasak, juga berperan penting. Beras aromatik cenderung beraroma lebih kuat ketika ditanam di lahan dengan cekaman kekeringan atau salinitas ringan, meskipun hasil panennya lebih rendah. Untuk menghasilkan kadar 2-AP yang tinggi, padi aromatik sebaiknya ditanam di iklim sejuk, dipanen lebih awal, dan gabah disimpan maksimal tiga bulan pada suhu -4 °C.

Kadar 2-AP dapat menurun hingga 40–50 persen dalam tiga bulan penyimpanan, baik pada gabah, beras pecah kulit, maupun beras sosoh, terutama jika disimpan pada suhu tinggi. Upaya penyemprotan pewangi pandan buatan juga tidak efektif karena aromanya akan hilang setelah beras dicuci.

Selain dari beras, 2-AP juga dapat ditemukan pada daun pandan dengan kadar sepuluh

kali lebih tinggi, hasil fermentasi mikroba pada biji kakao atau sosis kering oleh *Bacillus cereus* dan *Penicillium nalgiovense*, serta pada reaksi Maillard saat pemanasan bahan kaya asam amino dan gula, seperti popcorn, roti, dan almond panggang.

Untuk menjaga aroma pandan alami hingga ke meja makan, petani perlu memilih varietas aromatik unggul yang sesuai dengan lokasi

tanam, memanen tepat waktu saat gabah matang fisiologis, serta mengeringkannya segera setelah panen. Penyimpanan pada suhu rendah dengan kelembapan terkontrol juga sangat penting, begitu pula penggilingan seperlunya agar kesegaran aroma tetap terjaga.

Beras aromatik adalah warisan sekaligus peluang emas bagi petani. Dengan memahami rahasia 2-AP dan cara menjaganya, petani dapat mempertahankan kualitas, meningkatkan nilai jual, serta memenuhi selera konsumen yang selalu mencari cita rasa istimewa.



Menuju Modernisasi Pertanian

Perkembangan pertanian menjadi modern pertanian cerdas adalah akibat derasnya peningkatan investasi teknologi, pengetahuan, manajemen dan modal. Di Cina, AS, Belanda dan Jepang, pertanian cerdas semakin mendekati pola pabrikasi, di dalam gedung, otomatis, dikontrol teknologi digital, walaupun masih terbatas pada komoditas hortikultura. Produktivitas meningkat spektakuler, dan itu terjadi tanpa memerlukan lahan, penghematan penggunaan air dan input lain serta ramah lingkungan.

Interaksi teknologi biologis, teknologi budidaya dan manajemen bisnis menjadi prasyarat berlangsungnya pertanian cerdas. Benih yang mampu beradaptasi dengan lingkungan tertentu, dan teknologi yang mampu membangun sistem produksi dan bisnis yang efisien dan efektif, dan sekaligus menghemat penggunaan input mampu menekan pencemaran lingkungan.

Inilah masa depan pertanian cerdas.

Modernisasi tidak lepas dari keharusan beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan, keterbatasan lahan dan degradasi alam. Lalu bagaimana pertanian kita persiapkan ke depan?

Cina melangkah lebih jauh dengan meluncurkan pedoman 2024–2028 untuk mengembangkan ekspansi benih GM (*genetic modified*), *gene-editing*, *smart farming*, *self-sufficiency*, dan *digitalisasi pertanian melalui integrasi data besar, GPS, dan AI*.

AS melakukan investasi R&D besar, dominasi hibrida modern dan pengolahan benih maju. Investasi dalam R&D mencapai sekitar US \$3,9 miliar per tahun (15% dari total nilai benih). Teknologi inti mencakup genomics, percepatan breeding, pemrosesan dan penyortiran benih modern, serta teknologi coating dan kualitas benih.

Pada 2023, Belanda mengeksplor bahan reproduksi tanaman (benih, umbi, cangkuk, bibit muda) bernilai lebih dari €5 miliar, menjadikan

Belanda pemimpin global ekspor benih. Terdapat lebih dari 200 perusahaan pembiakan tanaman dan lebih dari 7000 propagator yang mencakup berbagai jenis tanaman (pangan, hortikultura, bunga). Rata-rata, perusahaan di sektor ini mengalokasikan 15% dari omzet untuk R&D—salah satu yang tertinggi bahkan dibanding farmasi.

Investasi di sektor pertanian sejatinya dipacu karena adopsi benih hasil bio teknologi dan hibrida di Indonesia masih rendah. Upaya menuju pertanian modern memerlukan penguatan R&D dan Kapasitas Inovasi di lembaga pembibitan dan universitas, dan mendorong kolaborasi publik-swasta dan mengembangkan pusat inovasi benih nasional.

Menyosialisasikan Penerapan Teknologi Modern, *gene-editing*, genomics, dan membangun infrastruktur digital, data pertanian nasional, big data, sistem smart farming dan presisi harus sudah dilakukan. Tingkatkan produksi benih hibrida berkualitas dengan



Oleh: **Memed Gunawan**

memperkuat pabrik benih dan jaminan mutu dan usahakan mandiri, terutama untuk tanaman pokok.

Perlindungan Kekayaan Intelektual dan Kepatuhan merupakan keharusan. Tegakkan perlindungan hak paten dan sertifikasi benih untuk mencegah pembajakan benih, pastikan benih lokal mendapatkan regulasi jelas dan sertifikasi berstandar global. Pengembangan Industri Benih Nasional dengan mendorong pertumbuhan perusahaan benih lokal skala menengah dan besar, dengan insentif fiskal dan akses pembiayaan.

Pendidikan, Regulasi, dan Kepercayaan. Sosialisasikan teknologi seperti GM *gene-editing* agar diterima publik dan fasilitas modern, laboratorium genetik, greenhouses, dan fasilitas penyortiran berkualitas.

Intip Peluang Beternak Ayam Kalkun

Ternak ayam kalkun kini jadi peluang menjanjikan bagi peternak modern. Mulai dari memilih bibit unggul, mendesain kandang sesuai umur, hingga manajemen pakan dan kesehatan berbasis teknologi, semua kunci sukses untuk panen kalkun sehat dan produktif tiap musim.

Ternak ayam kalkun kini semakin diminati peternak modern karena prospeknya yang menjanjikan, baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Namun, keberhasilan dalam membudidayakan kalkun tidak semata-mata soal jumlah ayam yang dipelihara. Dibutuhkan pengetahuan, teknologi kandang, manajemen pakan, dan pengelolaan kesehatan yang tepat.

Balai Perakitan dan Pengujian Unggas dan Aneka Ternak (BRMP UAT) menekankan keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada modal besar, tetapi juga manajemen cerdas, penggunaan teknologi, dan inovasi dalam ransum serta kandang. Peternak pemula disarankan memulai dengan jumlah kecil, menerapkan prinsip kandang dan pakan sesuai standar, serta belajar dari pengalaman peternak senior. Pemahaman mendalam terhadap kebutuhan kalkun sesuai umur dan fase pertumbuhan menjadi kunci agar usaha peternakan ini berjalan optimal.

Bibit dan Kandang

Memilih bibit kalkun menjadi langkah awal yang penting dalam budidaya, menurut BRMP UAT. Pilihlah bibit yang sehat, aktif, dan memiliki bulu serta kaki yang kuat. Untuk pemeliharaan intensif, disarankan menggunakan DOD (day-old duckling) sebagai bibit awal. Pastikan pula catatan kesehatan bibit jelas dan berasal dari penjual terpercaya, agar pertumbuhan optimal dan risiko kematian dapat diminimalkan. Bibit unggul menjadi fondasi agar usaha ternak kalkun berjalan produktif dan menguntungkan.

Salah satu aspek penting dalam budidaya kalkun lainnya adalah desain kandang. Kalkun membutuhkan ruang untuk bergerak, terutama pada fase perkawinan. Untuk itu, kandang umbaran yang dikelilingi pagar rapat menjadi kebutuhan mutlak.

Menurut BRMP UAT, untuk memelihara 50–70 ekor indukan, kandang seluas 5x10 meter

sudah memadai. Selain menjaga keamanan, ruang ini memungkinkan kalkun bebas bergerak dan mencari makanan hijauan seperti sawi, kangkung, genjer, daun pepaya, hingga daun pisang. Penggunaan hijauan tidak hanya memberikan nutrisi tambahan tetapi juga meminimalkan stres pada ayam.

Kalkun muda atau DOD (day-old duckling) membutuhkan perhatian ekstra. Kandang boks hangat untuk umur 0–30 hari dapat dibuat dari bambu, kayu, atau kawat strimin dengan rangka kayu. Ukuran boks ideal sekitar 1 meter panjang, 80 cm lebar, dan 40 cm tinggi, cukup untuk menampung 20 ekor kalkun. Lantai boks dialasi koran untuk menyerap kotoran dan air minum, yang diganti secara rutin agar tetap higienis.

Saat kalkun memasuki umur 1,5 hingga 2,5 bulan, ruang gerak perlu diperluas, dan populasi tiap kandang dikurangi menjadi sepuluh ekor. Selanjutnya, kalkun umur 2,5 bulan ke atas dapat menempati kandang lantai dengan ukuran lebih besar, misalnya panjang 6 meter dan lebar 3 meter.

Pada fase ini, kalkun mulai dipisah menurut jenis kelamin untuk seleksi pejantan dan potong, sekaligus mengurangi risiko cedera akibat perkawinan. Kalkun pejantan harus memiliki kandang tersendiri dengan ukuran sekitar 80x80x80 cm, sementara kalkun yang sedang bertelur dan mengeram ditempatkan pada boks khusus 40x40x40 cm dengan alas dari merang atau tangkai padi. Dengan desain kandang yang tepat membantu meningkatkan produktivitas telur sekaligus menjaga kesehatan ayam.

Pakan, dari Tahu sampai Nasi Aking

Soal pakan, bagi yang ingin mencoba beternak kalkun wajib memperhatikan pakan. Kalkun membutuhkan ransum berbeda sesuai umur dan fase pertumbuhannya. BRMP UAT merekomendasikan penggunaan pakan konsentrat jenis BR untuk pemeliharaan intensif, baik BR1 atau BR2, serta pakan penggemuk seperti Polar. Selain itu, AD1 dapat digunakan untuk



memperkuat tulang kalkun.

Untuk kalkun dewasa perlu tambahan pakan bekatul halus. Sementara untuk kalkun muda bisa menambahkan tahu putih tawar (bukan yang asin atau mengandung pengawet). Nah, agar lebih efisien, peternak dapat menjalin langganan dengan pabrik tahu untuk mendapatkan pasokan rutin. Sebelum digunakan, tahu perlu direndam dalam air panas sebentar agar lebih aman dan lunak.

Namun demikian, hijauan tetap menjadi bagian penting dalam ransum. Daun pisang, kangkung, sawi, dan daun pepaya dapat diberikan langsung ke kandang. Selain menyediakan vitamin dan mineral alami, hijauan membantu kalkun tetap aktif dan menurunkan stres. Nasi aking atau nasi sisa yang dikeringkan juga bisa menjadi sumber karbohidrat. Sebelum diberikan, nasi ini harus direndam dalam air panas agar lunak dan mudah dicerna.

BRMP UAT menekankan agar semua bahan pakan disesuaikan dengan umur, kebutuhan energi, dan berat badan kalkun untuk memaksimalkan pertumbuhan. Tempat makan dan minum juga harus dirancang sesuai umur kalkun. Untuk kalkun muda, tempat makan dari bambu yang dibelah dua cukup untuk 20–25 ekor.

Sementara untuk kalkun dewasa, wadah plastik atau tripleks bisa digunakan agar kalkun dapat makan bersama tanpa kesulitan. Pemberian minum sebaiknya setelah makan. Jangan lupa atur posisinya agar mudah dijangkau tapi tidak tercemar kotoran. Ingat, kalkun terutama yang muda, tidak membutuhkan banyak air karena terlalu banyak air

justru mengurangi nafsu makan dan meningkatkan risiko penyakit.

Biosecurity

Kalkun sensitif terhadap kondisi lingkungan, terutama kelembapan dan kebersihan kandang. BRMP UAT menyarankan rotasi tanah kandang, penyemprotan desinfektan, penambahan dolomit, dan serbuk gergaji untuk menjaga kelembapan ideal. Sistem kandang ventilasi alami atau semi-tertutup dapat meminimalkan amonia, yang menjadi sumber penyakit pernapasan pada kalkun.

Selain itu, pemantauan rutin terhadap kesehatan kalkun wajib dilakukan. Deteksi dini penyakit, pemberian vaksin sesuai umur, dan pemisahan ayam sakit membantu menekan angka kematian dan meningkatkan produktivitas.

Penerapan agri teknologi dalam beternak kalkun tidak terbatas pada kandang dan pakan saja. Integrasi sistem manajemen berbasis digital kini mulai diterapkan, seperti pencatatan pertumbuhan harian, penghitungan ransum, hingga jadwal vaksinasi. Teknologi ini mempermudah peternak dalam mengambil keputusan, memantau performa ternak, dan meningkatkan efisiensi produksi.

Menurut BRMP UAT, kombinasi antara manajemen kandang yang baik, pemilihan pakan sesuai umur, serta pengawasan kesehatan berbasis teknologi, dapat meningkatkan pertumbuhan kalkun hingga 20–30% dibanding metode konvensional. Dengan strategi ini, peternak dapat memperoleh kalkun yang sehat, bobot optimal, dan siap panen tepat waktu. **Gsh/Yul**

Kambing Etawa, bikin Peternak Ketawa

Kambing Etawa menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang ingin beternak kambing. Salah satunya, Agung Firmansyah, seorang alumni magang Jepang dari Pangandaran, Jawa Barat. Dengan penghasilan usaha ternaknya tersebut, Agung kini bisa tersenyum, bahkan kambing etawa bikin dirinya 'tertawa'.

Pangandaran adalah daerah pariwisata yang handal di Indonesia. Selain memiliki garis pantai yang indah, juga memiliki garis sungai yang cantik menawan dan sangat menarik bagi para wisatawan. Dengan demikian kebutuhan daging konsumsi sangat tinggi. Bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, juga untuk para wisatawan.

Kabupaten Pangandaran juga menjadi salah satu sentra ternak di Jawa Barat. Setiap tahun kabupaten yang berada di Pantai Selatan Jawa Barat ini mampu memproduksi daging sapi 1.210.425 kg, kerbau 16.232 kg, kambing 21.292 kg, dan domba 64.006 kg (BPS, 2023). Bahkan Pangandaran memberikan kontribusi yang signifikan bagi penyediaan protein hewani daging di Jawa Barat.

Di kabupaten yang merupakan pecahan dari Kabupaten Banjar ini banyak tumbuh Kelompok Tani (Poktan) yang memelihara ternak kambing dan domba. Salah satunya, Kelompok Tani Sekar Menda di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Poktan yang diketuai petani andalan bernama Ahmad Risdianto kini memelihara lebih dari 200 ekor kambing.

Poktan ini memiliki anggota 21 orang dengan komoditas utama ternak kambing dan padi. Mereka

mengelola agribisnis ternak kambing dari hulu hingga hilir. Bukan hanya beternak kambing etawa, Poktan Sekar Menda juga memproduksi pakan ternak, anakan (cempe) dan pedaging, serta mengelola kotoran ternak (feces dan urine) untuk pupuk organik berkualitas tinggi. Bahkan, hingga pemasaran.

Salah satu anggota Poktan Sekar Menda adalah petani milenial alumni magang Jepang 2019-2022, Agung Firmansyah. Agung terbilang cukup menonjol dibandingkan dengan peternak lainnya. Dengan pengalaman belajar beternak di Negeri Matahari Terbit, Jepang, ia juga memiliki visi bisnis yang cukup tinggi.

Agung bercerita, selama magang di Jepang, dirinya belajar banyak memelihara ternak sapi perah untuk produksi susu. Ia melaksanakan pekerjaan utama yaitu pemerah susu setiap pagi dan sore dengan interval yang relatif konstan. Interval waktu yang sama antara pemerahan pagi dan sore akan menghasilkan komposisi susu yang relatif stabil.

Namun Agung juga membantu pekerjaan lainnya yang terkait dengan peternak sapi. "Saya hampir setiap hari ikut membersihkan kandang dan menyiapkan pakan, baik hijauan pakan ternak maupun konsentrat. Bersama Ototan, saya juga ikut memelihara kesehatan ternak dengan menyuntikan vaksin secara periodik," tuturnya berbagai



pengalaman saat belajar di Jepang.

Sepulang dari Jepang tahun 2022, Agung berniat ingin beternak sapi seperti pengalaman dirinya saat berada di Jepang. Sayangnya, di kampung halamannya ternak sapi perah tidak cocok, karena Pangandaran termasuk dataran rendah (dekat pantai) dan suhu harian tinggi.

Namun ia melihat permintaan daging di masyarakat Pangandaran cukup tinggi, termasuk dari kalangan wisatawan. Terbukti Kedai Sate dan Gulai Kambing Galunggung di Pantai Pananjung laku keras. Usut punya usut, ternyata sebagian besar daging kambingnya masih impor dari kabupaten tetangga, seperti Ciamis dan Purwakarta, bahkan beberapa kabupaten di Jawa Tengah.

Berbekal Tabungan

Akhirnya berbekal modal tabungan gaji selama magang di Jepang, Agung bertekad bulat memelihara kambing peranakan etawa (PE). Bahkan kini lebih dari 100 ekor kambing telah mengisi kandangnya yang terbuat dari papan dan bambu secara permanen. "Kambing ini gampang memeliharanya dan gampang pula jadi duitnya," ujar Agung tersenyum.

Agung membeli bibit ternak kambing Etawa yang berkualitas, baik pejantan maupun betina dari Kaligesing, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan bobot sekitar 70-90 kg/ekor. Selama ini peternak di Pangandaran biasa menggunakan betina lokal atau betina Jawa Randu. Dengan demikian hampir bisa dipastikan sifat-sifat cempe akan mengikuti tetuanya, yaitu berat-badannya tinggi.

Soal pakan? Agung memanfaatkan hijauan pakan ternak (HPT) dan konsentrat. Peternak memang biasa menggunakan hijauan pakan ternak, seperti rumput gajah, *king grass*, setaria, odot, pakong dan leguminose kaliandra, turi, mahoni dan lain-lain. "Hijauan pakan ternak ini biasa ditanam peternak di sekitar kandang atau tanggul solokan atau saluran air atau di tempat lainnya, yang penting terkena sinar matahari langsung," ujarnya.

Menurut Agung, cukup dengan bermodalkan pupuk kandang, hijauan pakan ternak tumbuh lebat dengan kualitas gizi yang baik. Untuk konsentrat, Agung memanfaatkan yang banyak tersedia di lapang, yaitu hanya ampas tahu atau limbah cair dari pabrik tempe untuk minum

ternak.

Hingga ini, Agung bercerita, belum pernah terjadi serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang serius. Bahkan saat terjadi endemik *anthrax* dan PMK nasional, ternak kambing di daerah ini tidak terkena penyakit tersebut. Namun ia mengakui, serangan penyakit yang terjadi adalah kembung atau demam pada kambing dewasa, bahkan ada juga step pada cempe.

Namun kata Agung, peternak sudah mulai melaksanakan konsep pengendalian hama penyakit terpadu (HPT). Peternak menggunakan obat herbal berupa air kelapa, garam, dan kunyit yang ada di sekitar. "Alhamdulillah penyakit tersebut dapat teratasi," ujarnya.

Poktan Sekar Menda utamanya menghasilkan cempe yang dijual ke sesama peternak lokal. Selain itu peternak juga menghasilkan kambing pedaging (pejantan hidup) untuk dijual ke pengepul, restoran, kedai, atau masyarakat.

Menurut Agung, dalam satu tahun peternak mampu menjual cempe 40-60 ekor dengan berat 22-30 kg umur 8 bulan. Sedangkan kambing pedaging untuk konsumsi sekitar 30-50 ekor dengan berat 35-40 kg umur 2 tahun.

"Biasanya pedaging yang dijual adalah kambing jantan, sedangkan yang betina digunakan untuk bibit selanjutnya. Permintaan masyarakat tertinggi biasanya saat Hari Raya Iedul Adha untuk hewan qurban," tuturnya.

Agung biasa menjual cempe Rp 2 juta/ekor, sehingga pendapatannya dari cempe saja sekitar Rp 80-120 juta. Sedangkan harga jual kambing pedaging sekitar Rp 4-5 juta/ekor, sehingga pendapatannya dari kambing pedaging sekitar Rp 120-250 juta.

Selanjutnya harga jual pupuk kandang sekitar Rp 1.500/kg. Setiap 3 bulan, Agung berhasil mengumpulkan kotoran hewan (kohe) 500 karung (@ 60 kg) atau sekitar 120 ton kering udara setiap tahun. Kohe dijual ke para petani di sekitarnya untuk pupuk kandang, sehingga Agung bisa mendapatkan sekitar Rp 180 juta dari menjual kohe.

Jika mau dihitung, maka pendapatan kotor peternak kambing etawa dalam satu tahun mencapai Rp 380-550 juta. Angka yang sangat menggiurkan dan membuat peternak tersenyum bahagia.

D. Nursyamsi, A. Susilawati, dan I. Sariati/Yul.



Minum Suplemen saat Diet, Kenapa Tidak?

Diet, kini menjadi salah satu pola hidup masyarakat modern. Sayangnya banyak yang kurang tepat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Ada juga yang salah kaprah saat menjalankan diet yakni takut mengonsumsi vitamin. Alasannya dapat meningkatkan nafsu makan, sehingga diet bakal gatot (gagal total).



Sumber foto: qoala.app

Diet sering kali diartikan sebagai proses untuk menurunkan berat badan dengan mengurangi konsumsi semua jenis makanan dan minuman yang biasanya dikonsumsi setiap hari. Seperti dikutip dari *laman Dokter Sehat*, secara umum tubuh membutuhkan dua jenis nutrisi, yaitu makronutrien (karbohidrat, protein, lemak) dan mikronutrien (vitamin, mineral, dan nutrisi lainnya).

Makronutrien adalah nutrisi yang dibutuhkan dalam jumlah besar, sedangkan mikronutrien merupakan nutrisi yang dibutuhkan dalam jumlah yang lebih kecil. Meskipun begitu, kebutuhan keduanya perlu diperhatikan untuk menciptakan pola makan yang sehat. Dapat dikatakan pola makan sehat merupakan salah satu kunci dari hidup yang sehat.

Karena itu perlu diperhatikan menerapkan diet sehat menjadi salah satu langkah untuk menciptakan pola hidup sehat, bukan sekadar menurunkan berat badan. Pola makan dengan gizi seimbang justru dapat memberikan manfaat jangka panjang untuk kesehatan. Jadi diet sehat adalah diet dengan nutrisi yang seimbang.

Minum Vitamin

Saat diet, banyak orang ragu mengonsumsi vitamin, takut nafsu makan meningkat sehingga berat badan bertambah. Benarkah demikian? Dosen Fakultas Kedokteran IPB University, dr Samuel Stemi, MBIomed, AIFO-K, Dipl AAAM menegaskan, tidak ada bukti kuat bahwa konsumsi vitamin dalam dosis normal dapat menyebabkan peningkatan berat badan.

"Vitamin tidak memiliki kalori. Vitamin adalah mikronutrien

yang tidak menyumbang energi, tetapi berperan penting dalam metabolisme tubuh," kata dr Samuel seperti dikutip dari laman IPB University. Namun ia juga mengingatkan, ada beberapa suplemen multivitamin justru mengandung pemanis atau gula, sehingga bisa ada tambahan kalori dari bahan tambahan tersebut.

Dikatakan, umumnya pelaku diet memilih olahraga lari sebagai opsi mempercepat penurunan berat badan. Namun, dr Samuel mengingatkan, pilihan olahraga juga harus disesuaikan dengan kondisi tubuh. "Jika berat badan sangat berlebih, olahraga seperti lari justru dapat meningkatkan risiko cedera, terutama di bagian lutut dan pergelangan kaki," tuturnya.

Selama diet, banyak orang yang mengurangi asupan lemak dan protein hewani. Kondisi tersebut dikhawatirkan berpotensi

mengganggu penyerapan vitamin A, D, E, dan K. Kekurangan mikronutrien seperti zat besi, magnesium, zink, dan yodium juga bisa terjadi. Karena itu, pemantauan dan suplementasi selektif sangat dianjurkan.

Pada prinsipnya, menurut dr. Samuel, selama diet, pastikan keragaman makanan tetap terjaga, agar tubuh tetap mendapatkan suplai mikronutrien yang memadai. Jika memang dibutuhkan, maka dapat mengonsumsi vitamin.

Suplementasi zinc menurutnya, mampu membuat proses makan menjadi lebih nikmat. Sedangkan vitamin B berlebih justru dapat meningkatkan akumulasi lemak tubuh dan omega 3, sehingga dapat meningkatkan nafsu makan.

"Jika program diet didasari tekad yang kuat dan pemahaman yang benar, adanya efek tersebut tentu dapat tetap dikontrol dan tidak akan menyebabkan peningkatan berat

badan," katanya.

Samuel juga menyoroti pentingnya pendekatan nutrisi berbasis genetik atau nutrigenomik. Pasalnya, setiap orang memiliki kebutuhan vitamin yang berbeda tergantung pada profil genetiknya. "Pendekatan ini memungkinkan diet yang lebih personal dan efektif," tegasnya.

Namun, ia mengakui pemeriksaan nutrigenomik masih tergolong mahal. Sebagai langkah praktis, disarankan masyarakat melakukan beberapa kegiatan. Misalnya, pemeriksaan status nutrisi, mengikuti rekomendasi dosis vitamin, menghindari overdosis vitamin tanpa indikasi medis, memprioritaskan asupan dari makanan utuh, dan memantau respons tubuh terhadap suplemen. "Berkonsultasi dengan dokter, terutama saat menjalani diet ketat atau aktivitas olahraga intensif," tambahnya. **Yul**

Rekomendasi Suplemen Selama Diet

No	Suplemen	Keterangan
1	Vitamin D	Membantu penyerapan kalsium, menjaga kekuatan tulang, dan mendukung sistem imun. Ini menjadi penting dalam program penurunan berat badan, karena tentunya akan disarankan untuk meningkatkan aktivitas fisik.
2	Zinc	Memperkuat imun, mempercepat penyembuhan luka, serta memperbaiki fungsi pengecap. Ada beberapa sumber yang menyebutkan, dengan suplementasi zinc, makan akan terasa lebih enak dan nikmat, karena zinc mampu memperbaiki fungsi pengecap pada papil-papil lidah.
3	Vitamin B kompleks, terutama B1, B6, B9, dan B12	Memiliki fungsi neurotropik yang vital yaitu mendukung pertumbuhan, perbaikan sel-sel tubuh, dan mengoptimalkan fungsi sistem saraf, mengurangi kesemutan. Literatur memperlihatkan bahwa konsumsi vitamin B dalam dosis berlebihan, seperti B1, B2, B6, B12, dan niasin, dapat memicu sintesis lemak, resistensi insulin, dan rasa lapar pasca-aktivitas fisik. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan lemak tubuh bila tidak dikontrol dengan baik.
4	Omega-3 (EPA & DHA)	Berfungsi sebagai antiinflamasi alami. Tapi, Omega-3 juga terbukti memiliki efek positif terhadap nafsu makan. Pada beberapa orang, khususnya yang mengalami peradangan atau kondisi medis tertentu, Omega-3 dapat membantu meningkatkan nafsu makan dengan cara memperbaiki sinyal hormonal di otak dan mengurangi stres oksidatif yang mengganggu regulasi makan. Namun, efek ini tidak selalu sama pada setiap orang. Pada individu sehat, omega-3 cenderung tidak menyebabkan peningkatan nafsu makan yang signifikan, bahkan pada beberapa kasus bisa membantu mengontrol berat badan karena meningkatkan sensitivitas insulin dan metabolisme lemak.



Obur Bahtiar

Buktikan Tanam Sayuran

Bikin Kaya di Usia 20-an

Obur Bahtiar buktikan budidaya sayuran bisa jadi ladang cuan di usia 20-an, dari lahan kecil hingga 1 hektare, jadi inspirasi petani milenial di Garut dan sekitarnya.

Siapa bilang jadi petani itu kuno dan tak menguntungkan? Obur Bahtiar, petani milenial asal Kecamatan Leuwigoong, Garut, membuktikan sebaliknya. Di usia 20-an, Obur berhasil mengubah lahan sayuran kecilnya menjadi sumber pendapatan signifikan, sekaligus inspirasi bagi generasi muda di sekitarnya.

Pada 2010, ketika teman-temannya banyak merantau atau memilih pekerjaan di kota, Obur memutuskan bertahan di desa, mengikuti jejak orang tuanya menekuni pertanian sayuran. Awalnya ia hanya mengelola lahan sekitar 1.000 m², menanam cabai, tomat, mentimun, dan buncis. Kini, luas lahan yang digarapnya mencapai 1 hektare, hasil dari kombinasi sewa tanah, lahan warisan keluarga, dan reinvestasi dari hasil panen sebelumnya.

"Alasan utama saya memilih profesi ini karena melihat peluang ekonomi yang nyata. Dukungan

sumber daya alam di wilayah saya, ditambah latar belakang keluarga sebagai petani, membuat saya yakin bisa sukses," ujar Obur.

Keberhasilan Obur tidak lepas dari strategi yang matang. Selain memperluas lahan, ia menerapkan teknik budidaya modern, memanfaatkan benih unggul, dan menjalin jaringan pemasaran yang luas. Hal ini memungkinkan hasil panen tetap stabil meski menghadapi perubahan iklim atau fluktuasi harga di pasaran.

"Regenerasi petani itu penting. Saya ingin anak muda di desa juga melihat bahwa pertanian bisa jadi profesi menjanjikan, bukan sekadar warisan keluarga," imbuhnya.

Obur Bahtiar tak hanya menekuni pertanian untuk dirinya sendiri. Ia aktif berbagi ilmu dan pengalaman melalui konten digital dan edukasi langsung, mengajak generasi muda memahami proses budidaya, manajemen keuangan, hingga strategi pemasaran. Ia bahkan



bercita-cita mendirikan sekolah lapang pertanian, agar pengetahuan dan praktik pertanian modern bisa diwariskan lebih luas.

"Kalau anak-anak saya ingin jadi petani, saya ingin mereka punya pendidikan tinggi dan menjadi agripreneur. Ini bukan soal menanam, tapi membangun usaha profesional," jelas Obur tegas.

Fenomena petani dengan lahan kecil meningkat tajam, mencapai 16,89 juta orang pada 2023. Meski demikian, Obur membuktikan bahwa dengan strategi tepat, lahan terbatas tetap bisa menghasilkan keuntungan signifikan. Kuncinya ada pada pemilihan benih unggul, teknik

budidaya efisien, dan manajemen pemasaran yang cerdas.

"Lahan kecil bukan penghalang, justru bisa jadi ladang cuan jika dikelola profesional," tambahnya.

Obur menekankan bahwa regenerasi petani milenial akan berhasil jika ada sinergi antara pemerintah, swasta, dan komunitas petani. Akses modal, teknologi tepat guna, dan pasar yang stabil menjadi kunci agar pertanian modern tetap diminati generasi muda.

"Pertanian itu bisa keren dan menguntungkan. Yang penting kita punya strategi, inovasi, dan keberanian untuk bertahan di desa," pungkas Obur. **Nattasya**

SinarTani
PERTANIAN INDONESIA BARU

Selamat dan Sukses
Atas Terselenggaranya
Gebyar Perbenihan Tanaman Pangan ke 10
Sumatera Selatan | 13 - 15 September 2025

2025
GPTPN X
Sumatera Selatan

SinarTani **SINARTANI.COM** **SINTA TV**



ADVANTA

**Selamat dan Sukses atas Terselenggaranya
Gebyar Perbenihan Tanaman Pangan Nasional
X Tahun 2025 di Sumatera Selatan**

Presented To :



advantaseedsid



Advanta Seeds Indonesia



id.advantaseeds.com

Petani Singkong, Bak Tamu di Kampung Sendiri

Singkong menjadi komoditas yang begitu melekat bagi masyarakat Indonesia. Namun, nasib miris masih menyelimuti petani singkong. Morat-maritnya tata niaga membuat singkong ibarat tamu di rumah sendiri karena terdesak produk impor.

Provinsi Lampung merupakan sentra produksi singkong. Bahkan menurut Gubernur Lampung, Rahmat Mirzani Djausal, kontribusinya hampir 70 persen dari produksi singkong Indonesia. Data Kementerian Pertanian, rata-rata produksi singkong nasional pada lima tahun terakhir (2020-2024) sebesar 15,7 juta ton per tahun. Pada 2024, produksi singkong sebesar 15,1 juta ton cenderung turun dibanding produksi pada 2020 dan 2023 yang masing-masing mencapai 16,2 juta ton dan 16,7 juta ton.

Meski Lampung menjadi sentra terbesar produksi singkong di Indonesia, namun harga singkong terus tertekan. Hal ini akibat masuknya impor tepung tapioka dan singkong yang membuat produk lokal sulit bersaing.

"Lampung sebenarnya sangat mampu memenuhi kebutuhan lokal. Namun, petani tetap miskin karena harga singkong ditekan impor. Jika kondisi ini terus berlanjut, petani bisa berhenti menanam singkong. Karena itu, kami meminta perhatian pemerintah pusat agar tata niaga singkong segera dibenahi," ujarnya.

Data Kementerian Pertanian lagi, angka impor cenderung naik dan angka ekspor cenderung turun. Pada Tahun 2024 menunjukkan angka impor menembus 277 ribu ton. Angka tersebut menandakan kebutuhan dalam negeri belum mampu dipenuhi, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas bahan baku.

Kondisi petani singkong yang memprihatinkan tersebut, mendorong Gubernur Lampung Rahmat bersama empat bupati dari Provinsi Lampung menemui Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman di Jakarta, Selasa (9/9). Empat bupati yang mendampingi Gubernur dalam pertemuan tersebut adalah Bupati Lampung Utara, Bupati Lampung Tengah, Bupati Lampung Timur, dan Bupati Mesuji.

Pertemuan tersebut membahas persoalan anjloknya harga singkong di Lampung yang berdampak langsung terhadap jutaan petani.

Mereka kompak menyampaikan bahwa tanpa regulasi tata niaga yang jelas, hubungan antara petani dan pabrik tidak pernah menemukan kesepakatan harga yang pasti.

"Bersama beberapa bupati kami menghadap Pak Menteri karena menghadapi permasalahan harga singkong di Provinsi Lampung yang terus turun. Saat ini kita sedang mengusahakan agar harga bisa segera distabilkan dan diseragamkan, tidak hanya di Lampung tapi juga di seluruh Indonesia," tutur Gubernur Rahmat.

Rahmat menilai, sebenarnya potensi ekonomi singkong di Lampung sangat besar. Total Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor singkong hingga turunannya diperkirakan mencapai hampir Rp50 triliun. Bahkan sekitar satu juta keluarga di Lampung menggantungkan hidup dari singkong, dengan lahan tanaman yang lebih luas dibandingkan padi dan jagung.

Potongan Harga

Sementara itu, Anggota DPRD Provinsi Lampung, Mikdar Ilyas menambahkan, permasalahan harga singkong yang dialami petani tidak hanya terkait fluktuasi pasar, tetapi juga potongan harga yang sangat besar serta masuknya impor. "Persoalan harga singkong ini bukan hal baru," tegasnya.

Pertama, ungkap Mikdar, ada masalah potongan harga yang sangat tinggi hingga 50-60 persen dari harga Rp1.350/kg. Potongan harga tersebut jelas membuat petani menderita, bahkan modal pun tidak kembali. Kedua, masalah impor yang semakin menekan harga di tingkat petani. "Semua persoalan ini tadi sudah kami sampaikan ke Pak Menteri," ujar Mikdar yang juga menjabat sebagai Ketua Pansus Tata Niaga Singkong.

Ia menegaskan, DPRD akan terus mengawal agar pemerintah menutup keran impor dan menetapkan harga yang lebih proporsional. Dirinya berharap, pemerintah segera memastikan kualitas singkong nasional, melarang impor berlebih,



serta menetapkan singkong sebagai salah satu komoditas prioritas. Dengan begitu, kestabilan harga dapat terjaga. "Tadi juga dibahas peluang agar BUMN bisa masuk mendukung pembangunan pabrik di sentra produksi singkong," katanya.

Ketua Badan Legislasi (Baleg) DPR RI, Bob Hasan berharap dukung langkah cepat pemerintah dalam menangani persoalan harga dan penyerapan panen petani singkong di Lampung. Langkah ini merupakan solusi nyata di lapangan yang bisa dirasakan petani di lapangan. "Kami di DPR, khususnya Baleg, mendukung penuh langkah cepat dalam menyelesaikan persoalan singkong di Lampung," katanya.

Sesuai laporan Gubernur, ungkap Bob, tingginya harga singkong di daerah tersebut membuat sejumlah pabrik lebih memilih membeli dari luar Lampung, sehingga menyulitkan petani lokal. Karena itu, pemerintah tidak boleh membiarkan petani menanggung kerugian akibat ketidakpastian harga dan lemahnya serapan pasar. "Harus ada intervensi nyata untuk melindungi mereka," tegas Bob Hasan.

Menurutnya, ketersediaan singkong yang stabil dan harga yang terjangkau akan membawa manfaat ganda. Di satu sisi, petani mendapatkan kepastian usaha dan peningkatan pendapatan. Di sisi lain, industri olahan pangan juga memperoleh bahan baku secara berkesinambungan.

"Singkong adalah komoditas strategis. Selain pangan pokok alternatif, juga menjadi bahan baku industri, bahkan bioenergi. Karena itu, kebijakan untuk memperkuat

produksi dan tata niaga singkong sejalan dengan agenda kemandirian pangan nasional," kata Bob.

Komitmen Pemerintah

Pada kesempatan tersebut, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman menegaskan komitmen pemerintah untuk mengawal regulasi nasional terkait tata niaga singkong. Menurutnya, aturan tersebut harus segera diputuskan dan dijalankan secara konsisten agar petani memperoleh kepastian usaha.

Mentan memastikan akan segera menerbitkan surat resmi untuk menetapkan harga minimal singkong secara nasional, dengan mengacu pada regulasi yang telah berlaku di Lampung. Bahkan ia menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, asosiasi petani, dan pelaku industri dalam membangun tata niaga singkong yang lebih sehat dan berkeadilan.

Amran mendorong peningkatan produksi singkong dengan kualitas pati lebih tinggi agar kebutuhan industri dalam negeri terpenuhi, sekaligus memperkuat posisi tawar petani di hadapan pabrik. "Jika tata niaga ini kita perbaiki, singkong akan menjadi komoditas luar biasa. Nilai tambahnya besar, bahkan bisa menopang ekonomi daerah maupun nasional. Kita siap mengawal penuh," katanya.

"Saya mau singkong Lampung bisa 70 ton per hektar. Saya minta Sekjen memanggil tim khusus. Nanti akan saya ajarkan langsung supaya bisa diterapkan di Provinsi Lampung. Kita kawal regulasi sistem tata niaga singkong, petani untung, tapi pabrik juga tidak dirugikan," tambah Amran.

Mengenal Jenis Buah Naga di INDONESIA

Buah naga (Dragon Fruit), meskipun kini sangat populer, sesungguhnya memiliki ragam jenis yang berbeda berdasarkan warna kulit dan daging buahnya. Di pasar Indonesia, setidaknya dikenal empat varietas utama berikut:

1. Buah Naga Putih (*Hylocereus undatus*)

Karakteristik: Kulit berwarna merah, daging buah berwarna putih dengan biji-biji hitam kecil; ukuran buah rata-rata antara 400–650 gram.

Rasa: Cenderung sedikit asam dengan rasa manis yang lembut (kadar gula sekitar 10–13 °Brix).

Keunggulan: Mudah dibudidayakan; jenis yang pertama kali masuk ke pasar Indonesia.

2. Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*)

Karakteristik: Kulit merah dengan daging buah berwarna merah keunguan.

Rasa: Lebih manis daripada putih, dengan kadar gula antara 13–15 °Brix. Teksturnya lebih berair.

Catatan: Saat ini lebih banyak ditemukan di pasaran karena rasanya yang disukai konsumen.

3. Buah Naga Super Merah (*Hylocereus costaricensis*)

Karakteristik: Mirip dengan buah naga merah tetapi dengan warna daging yang merah pekat—kadang disebut “buah naga hitam” meski sebenarnya merah.

Rasa: Sangat manis, dengan kadar gula antara 12–18 °Brix. Buah ini relatif lebih langka dan harganya lebih tinggi.

4. Buah Naga Kuning (*Selenicereus megalanthus*)

Karakteristik: Kulit berwarna kuning cerah, daging buah putih, ukuran buah lebih kecil (sekitar 80–100 gram).

Rasa: Merupakan yang paling manis di antara semua varietas, kandungan gula 15–18 °Brix, dengan dominasi rasa sakrosa dan fruktosa.



Cara Mengetahui Jenis Buah Naga

1. Amati warna kulit : merah (putih, merah, super merah) atau kuning (kuning).
2. Lihat warna daging buah : putih (untuk putih dan kuning), merah keunguan (merah), merah pekat (super merah).
3. Cicipi tingkat kemanisan : putih (paling hambar), merah (manis sedang), super merah & kuning (paling manis).
4. Perhatikan ukuran dan tekstur : buah kuning lebih kecil; super merah warnanya mencolok dan

teksturnya lebih berair; putih lebih tawar.

5. Ketahui nama latin : membantu mengenali secara ilmiah: *H. undatus* (putih), *H. polyrhizus* (merah), *H. costaricensis* (super merah), *S. megalanthus* (kuning).

Semua varietas buah naga terkenal kaya akan antioksidan, serat, serta vitamin C yang baik untuk kesehatan tubuh. Buah naga merah lebih populer di pasar Indonesia karena rasanya yang lebih manis, meskipun varietas putih dulu yang pertama dibudidayakan. **Herman**

Komersialisasi E-PAPER SinarTani

TABLOID SinarTani

Tabloid sinartani.com

SINTA TV

E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



BERLANGGANAN

E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan
Rp. 72.000 / Tahun

HUBUNGI :
0813 1757 5066

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS

Penyaluran Bantuan Pangan Capai 99,29%

Selain menggelontorkan beras SPHP untuk menjaga stabilitas harga beras, Perum BULOG juga terus mendorong penyaluran beras Bantuan Pangan (Banpang). Hingga kini telah tersalurkan sebanyak 363 ribu ton atau 99,29 persen dari total pagu 365,5 ribu ton.

Capaian tersebut tidak hanya menunjukkan kelancaran distribusi secara fisik, tetapi juga disertai dengan penyelesaian administrasi pertanggungjawaban yang hampir rampung seluruhnya. "Pencapaian ini adalah bukti nyata komitmen BULOG dalam menjaga ketahanan pangan sekaligus mendukung program pemerintah untuk membantu Masyarakat," kata Direktur Utama Perum BULOG, Ahmad Rizal Ramdhani di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Rizal menegaskan, pihaknya memastikan Banpang tidak hanya tersalurkan secara fisik, tetapi juga tertib dalam administrasi pertanggungjawabannya. Program

bantuan pangan ini ditujukan bagi 18.277.083 Penerima Bantuan Pangan (PBP) di seluruh Indonesia yang datanya bersumber dari Kementerian Sosial melalui Badan Pangan Nasional (Bapanas).

Untuk alokasi Juni dan Juli 2025, BULOG menyalurkan dalam satu waktu, sehingga masing-masing PBP mendapatkan 20 kg beras. Skema ini dipilih agar bantuan bisa lebih cepat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terutama dalam menghadapi dinamika harga kebutuhan pokok di lapangan.

Rizal beralasan, tertundanya realisasi 100% pendistribusian Banpang alokasi Juni dan Juli 2025 ini karena beras bantuan tersebut sempat tertahan di titik bagi akibat kendala teknis di lapangan. Namun



demikian, pemerintah memberikan kebijakan beras yang sudah dikirim ke titik bagi tetap dapat disalurkan kepada PBP dengan batas waktu hingga 30 September 2025. "Dengan begitu, masyarakat yang belum menerima bantuan tetap dapat memanfaatkan haknya sesuai alokasi yang telah ditetapkan," katanya.

Kendala teknis yang kerap ditemui di lapangan dalam pendistribusian beras Banpang menurut Rizal, beberapa daerah sulit dijangkau karena hanya bisa diakses melalui transportasi udara dan laut dengan jumlah armada terbatas. Selain itu, faktor cuaca kerap memengaruhi kecepatan distribusi, terutama ke wilayah-wilayah kepulauan dan pedalaman. Meski begitu, BULOG bersama pemerintah daerah dan mitra distribusi terus mencari solusi agar bantuan tetap sampai tepat

waktu kepada masyarakat.

Keberhasilan penyaluran hingga 99,29 persen ini tidak lepas dari koordinasi lintas pihak, baik dengan pemerintah pusat maupun daerah, TNI dan POLRI, serta dukungan penuh dari masyarakat. BULOG memastikan bahwa setiap kilogram beras yang telah diamankan negara akan benar-benar diterima PBP sesuai data dan aturan yang berlaku.

Dengan capaian ini, BULOG menegaskan komitmennya untuk segera menuntaskan sisa penyaluran agar 100 persen penerima bantuan bisa merasakan manfaatnya. "Kami akan terus berupaya agar seluruh masyarakat penerima mendapatkan haknya. Ini bukan sekadar angka, tetapi wujud nyata kehadiran negara dalam meringankan beban masyarakat," pungkas Rizal. **Yul**

Pemerintah Relaksasi KUR Tebu Rakyat

Kementerian Pertanian terus mengakselerasi berbagai langkah strategis untuk mewujudkan swasembada gula nasional. Berdasarkan Roadmap Swasembada Gula Nasional yang telah disusun, target swasembada gula konsumsi ditetapkan tercapai pada tahun 2028 dan swasembada gula total, termasuk kebutuhan industri serta bioetanol ditargetkan pada tahun 2030.

Salah satu upaya mendorong target swasembada, Pemerintah menerbitkan Permenko No. 12 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No 1 Tahun 2022 mengenai Pedoman Pelaksanaan KUR. Regulasi ini memberikan relaksasi kebijakan KUR reguler maupun KUR khusus untuk sektor pertanian, tebu rakyat.

Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan dan Pengembangan Usaha BUMN Kemenko Perekonomian, Ferry Irawan menegaskan, dukungan penuh pemerintah dalam

memperkuat program kemandirian pangan, termasuk lewat penguatan pembiayaan tebu rakyat.

"Sesuai amanat Presiden Prabowo dalam mencapai program prioritas kemandirian pangan dan pertumbuhan ekonomi 8%, tentu butuh dukungan kebijakan. Salah satunya adalah support pemerintah untuk program tebu rakyat," katanya.

Dari beberapa skema KUR yang pemerintah berikan, Ferry mengatakan, ada relaksasi atau afirmasi. Pertama, suku bunga flat 6% tanpa batasan akses dan tanpa bunga berjenjang. Kedua, offtaker saat ini juga dapat menyampaikan calon debiturnya yang masuk kategori khusus. "Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat yang ingin mengakses program tebu rakyat ini," ujarnya.

Hal senada disampaikan Direktur Pembiayaan Pertanian Purwanta, yang menilai skema KUR ini akan memberi kepastian usaha bagi petani. Relaksasi KUR khusus tebu ini membuka akses pembiayaan yang lebih mudah. Petani tidak lagi



terbebani agunan tambahan, cukup dengan kemitraan offtaker. "Ini sekaligus menjamin adanya pasar dan kepastian harga bagi petani," ujarnya.

KUR khusus tebu memberikan plafon hingga Rp500 juta dengan bunga 6% efektif per tahun. Skema ini tidak mengenakan bunga gradual dan tidak membatasi akses berulang selama petani memiliki mitra usaha atau offtaker. KUR khusus dapat diakses tanpa agunan tambahan karena offtaker bertindak sebagai avalis.

Program KUR pertanian sebagai solusi permodalan baik untuk modal kerja maupun investasi. Direktur Jenderal Prasarana dan

Sarana Pertanian, Andi Nur Alam Syah mengungkapkan, dukungan pembiayaan ini menjadi salah satu kunci untuk mempercepat swasembada gula.

"Program swasembada gula tidak hanya bicara soal lahan dan produksi, tetapi juga kepastian modal bagi petani. Dengan KUR khusus yang lebih fleksibel dan pro-petani, kami yakin semangat petani tebu akan semakin meningkat," kata Andi, Minggu (7/9).

Kementan optimistis bahwa dengan kombinasi perbaikan hulu-hilir, dukungan pembiayaan, dan sinergi lintas kementerian, target swasembada gula bisa dicapai lebih cepat. **Yul**

Teknologi ART dan Biobank

Memastikan Suara Badak Tak Hilang

Di balik sunyi hutan tropis Indonesia, suara Badak Jawa dan Sumatera semakin jarang terdengar. Populasi yang kian menipis, keragaman genetik yang terbatas, dan ancaman kepunahan mendorong IPB University melalui Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis (SKHB) mengembangkan teknologi reproduksi berbantuan (Assisted Reproductive Technology/ART) dan biobank.



Upaya ini dipimpin Pakar ART IPB University, Dr drh Muhammad Agil, yang mendedikasikan hidupnya untuk memastikan 'suara' badak tak hilang selamanya. Kondisi badak Sumatera menurutnya, saat ini sangat kritis karena lebih dari 70 persen populasi hasil penyelamatan pada tahun 1980-1990 mengalami gangguan organ reproduksi.

"Kenyataannya, banyak badak betina kita mengalami tumor pada organ reproduksi, membuat mereka sulit berkembang biak," ucapnya saat Perjanjian Kerja Sama dan Peletakan Batu Pertama Laboratorium Pusat ART dan Biobank dengan Kementerian Kehutanan di Kampus IPB Dramaga, Bogor (2/9).

Badak Jawa menghadapi masalah berbeda. Meski populasinya relatif stabil, keragaman genetiknya sangat rendah. Tim peneliti IPB University menemukan badak Jawa hanya memiliki dua haplotipe genetik. "Jika tidak ada intervensi, badak Jawa terancam punah dalam 50 tahun ke depan," ujarnya seperti dikutip dari laman IPB University.

Untuk menjawab ancaman ini, pemerintah mengeluarkan aksi darurat konservasi pada 2018, memasukkan teknologi ART dan biobank dalam strategi nasional penyelamatan satwa langka.

Dr Agil mencontohkan, kisah penyelamatan *northern white rhino* di Kenya dan *black-footed ferret* di Amerika Serikat. Melalui teknologi transfer embrio, inseminasi buatan, hingga kloning, para peneliti berhasil menjaga keberlanjutan spesies yang sebelumnya dinyatakan punah di alam. "Kami ingin keberhasilan itu terjadi pada badak

Jawa dan Sumatera," ungkapnya.

Tim IPB University kini tengah mengumpulkan sperma, sel telur, dan sel kulit badak sumatera untuk dikembangkan menjadi sel punca (*stem cell*) dan gamet buatan. IPB University juga menggandeng Osaka University dan beberapa museum di Eropa untuk mengakses material genetik badak Indonesia yang tersimpan dalam bentuk *frozen zoo*. "Selain di Berlin, ada di Copenhagen, Brussel, Belgia, Belanda, dan Adelaide. Mereka menyimpan material badak Jawa dan badak Sumatera," ucap Dr Agil.

Pusat ART dan Biobank yang akan hadir di IPB University didirikan sebagai pusat konservasi satwa liar berbasis teknologi. "Kami berharap dukungan penuh dari pemerintah dan mitra internasional, sehingga penelitian dan pengembangan teknologi dapat dilakukan di dalam negeri," ucap Dr Agil.

Asa Baru Selamatkan Badak

Pusat ART dan Biobank menjadi harapan baru bagi penyelamatan badak Jawa dan badak Sumatera. Fasilitas ini dirancang sebagai pusat penyimpanan informasi genetik satwa liar, termasuk mencegah kepunahan dua spesies badak langka Indonesia: badak Jawa dan badak Sumatera.

Menteri Kehutanan Republik Indonesia, Raja Juli Antoni mengatakan, pihaknya membuka ruang sebesar-besarnya bagi perguruan tinggi, khususnya IPB University, untuk berperan dalam penelitian strategis terkait kehutanan dan konservasi.

Dalam acara Perjanjian Kerja Sama dan Peletakan Batu Pertama Laboratorium Pusat ART dan Biobank di Kampus IPB Dramaga,

Bogor (2/9), Raja Juli mengatakan, keberadaan riset sangat vital untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan pemerintah dan fakta ilmiah di lapangan.

"Selama saya jadi Menteri, inisiatif apa pun dari universitas, terutama IPB University yang memang sangat dekat dengan bidang kehutanan, saya akan bersedia mempergunakan otoritas saya untuk membangun jalan ilmu pengetahuan yang menjembatani antara *policy maker* dengan pengetahuan para *researcher*," ucapnya.

Dalam kesempatan itu, Raja Juli juga menyatakan kesiapannya memfasilitasi koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga donor dan mitra strategis, agar proyek Lab Pusat ART dan Biobank di IPB University segera terealisasi.

Sementara itu, Rektor IPB University, Prof Arif Satria, menegaskan bahwa biobank merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan populasi satwa yang semakin terancam. "Penyelamatan satwa liar tidak bisa hanya mengandalkan konservasi kawasan. Konservasi genetik melalui biobank adalah langkah yang mendesak," ungkap Prof Arif.

Menurut Prof Arif, pembangunan Lab Pusat ART dan Biobank selaras dengan tiga fokus utama riset IPB University, yakni *sustainability*, *omics science* (genomik, metabolomik, dan lainnya), serta *artificial intelligence* (AI). Ketiga bidang ini kini saling terhubung dan menjadi pilar utama dalam riset konservasi.

"Banyak penelitian *omics* sekarang memanfaatkan AI. Bahkan, pemantauan satwa liar dan pola migrasi kini dilakukan dengan teknologi berbasis AI. Sinergi ini membuat

konservasi lebih efektif," jelasnya.

IPB University sendiri telah melakukan berbagai penelitian mutakhir, termasuk riset tentang pola migrasi kelelawar dan upaya penyelamatan badak Sumatera. Kolaborasi internasional, seperti dengan Leipzig Zoo di Jerman dan tim kolosal juga memperkuat langkah IPB University dalam pengembangan biobank.

"Jika biobank ini terwujud, Indonesia akan memiliki tonggak baru dalam penyelamatan satwa liar secara genetik. Ini akan menjadi kontribusi nyata IPB University bagi keberlanjutan biodiversitas," ujarnya.

Sementara itu Deputi Bidang Pangan, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan Hidup, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Leonardo Adypurnama atau dikenal Teguh Sambodo, PhD juga menyampaikan bahwa pemerintah terus memprioritaskan pembangunan berbasis keberlanjutan, khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian satwa liar.

Ia menegaskan bahwa pengembangan biobank oleh IPB University bersama Kementerian Kehutanan menjadi bagian penting dari implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN).

"Kami mengapresiasi adanya kerja sama pengembangan Lab ART dan Biobank yang dilakukan IPB University dan Kementerian Kehutanan. Ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan prioritas dalam RPJMN, khususnya terkait pemanfaatan biodiversitas," ujar Teguh Sambodo yang juga alumnus IPB University ini. **dr/Yul**